

**PENGARUH MODEL *PAIRED STORYTELLING* TERHADAP  
KEMAMPUAN MENCERITAKAN KEMBALI ISI TEKS NARASI  
SEJARAH SISWA KELAS V DI SDN LAMBADA KLIENG ACEH BESAR**

**SKRIPSI**

**Diajukan Oleh:**

**FARAH NURDZIYAH**

**NIM. 180209040**

**Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI UIN AR-RANIRY  
BANDA ACEH  
2022 H/1443 M**

**PENGARUH MODEL *PAIRED STORYTELLING* TERHADAP  
KEMAMPUAN MENCERITAKAN KEMBALI ISI TEKS NARASI  
SEJARAH SISWA KELAS V SDN LAMBADA KLIENG ACEH BESAR**

**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)  
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh Sebagai Syarat  
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Dalam Ilmu Pendidikan Guru Madrasah  
Ibtidaiyah**

**Diajukan Oleh:**

**FARAH NURDZIYAH  
1802090940**

**Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**

**Disetujui Oleh:**

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

  
**Drs. Ridhwan M. Daud, M.Ed  
196505162000031001**

  
**Yuni Setia Ningsih, S.Ag., M.Ag  
197906172003122002**

**PENGARUH MODEL *PAIRED STORYTELLING* TERHADAP  
KEMAMPUAN MENCERITAKAN KEMBALI ISI TEKS NARASI  
SEJARAH SISWA KELAS V SD DI SDN LAMBADA KLIENG**

**SKRIPSI**

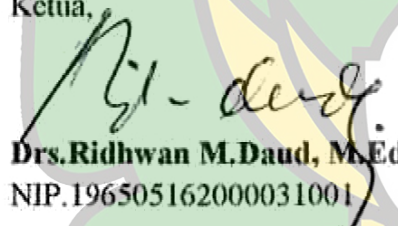
Telah Diuji Oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry dan dinyatakan lulus  
Serta diterima sebagai salah satu beban Studi Program Sarjana (S-1)  
Dalam Ilmu Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah

Pada Hari/Tanggal:

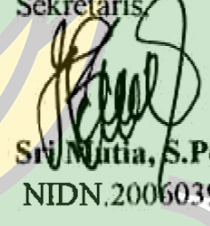
Selasa, 19 Desember 2022  
25 Jumadil Awal 1444H

**Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi**


Ketua,

  
**Drs. Ridhwan M. Daud, M. Ed**  
NIP. 196505162000031001


Sekretaris,

  
**Sri Mitia, S. Pd. I., M. Pd**  
NIDN. 2006039002

Penguji,

  
**Yuni Setia Ningsih, S. Ag., M. Ag.**  
NIP. 197906172003122002


Penguji II,

  
**Dr. Khadijah, M. Pd**  
NIP. 197008301994122001

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry  
Darussalam Banda Aceh



  
**Prof. Saiful Anwar, S. Ag., MA., M. Ed., Ph.D**  
NIP. 197301021997031003

LEMBAR PERNYATAAN  
KEASLIAN KARYA ILMIAH/SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Farah Nurdziah  
Nim : 180209040  
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan  
Judul Skripsi : Pengaruh Model Paired Storytelling Terhadap Kemampuan Menceritakan Kembali Isi Teks Narasi Sejarah Siswa Kelas V Di SDN Lambada Klieng Aceh Besar

Dengan ini menyatakan dalam penulisan Skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan memang ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh, 19 Desember 2022

Yang menyatakan,

  
Farah Nurdziah  
NIM. 180209040



## ABSTRAK

Nama : Farah Nurdziah  
NIM : 180209040  
Fakultas/Prodi : Tarbiyah/Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Judul Skripsi : Pengaruh Model *Paired Storytelling* Terhadap Kemampuan Menceritakan Kembali Isi Teks Narasi Sejarah Siswa Kelas V SDN Lambada Klieng Aceh Besar  
Pembimbing I : Drs. Ridhwan M. Daud, M.Ed  
Pembimbing II : Yuni Setia Ningsih, S.Ag., M.Ag  
Kata Kunci : Model Paired Storytelling, menceritakan kembali

Siswa kelas V kurang berani dalam menceritakan kembali isi teks narasi sejarah, dikarenakan siswa tidak mempunyai keberanian dan malu untuk bercerita di depan teman-temannya disebabkan takut salah sehingga membuat siswa itu merasa malu. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengatasi rendahnya tingkat kemampuan siswa terhadap kemampuan menceritakan kembali yaitu model *Paired Storytelling*. *Paired Storytelling* adalah bercerita secara berpasangan dan merangsang siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir dan berimajinasi dalam mengelola informasi yang diperoleh menjadi sebuah cerita. Penelitian ini bertujuan Untuk mengetahui adanya pengaruh model pembelajaran *Paired Storytelling* terhadap kemampuan menceritakan kembali isi teks narasi sejarah siswa kelas V SDN Lambada Klieng Aceh Besar. Rancangan penelitian yang digunakan adalah *Pre-Eksperimental* dengan menggunakan desain *One grup pretest-posttest*. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SDN Lambada Klieng, dan sampelnya adalah seluruh siswa kelas V sebagai kelas eksperimen. Teknik pengumpulan data menggunakan *Pre-Test* dan *Post-Test* dengan tes lisan. Dalam penelitian ini penulis menggunakan instrument pengumpulan data yaitu tes hasil belajar. Analisis data tes hasil belajar dalam penelitian ini menggunakan rumus uji-t dengan kriteria pengambilan yaitu nilai signifikan  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan jika nilai signifikan  $\geq 0,05$  maka  $H_0$  diterima. Hasil analisis data diperoleh nilai signifikan (sig. 2-tailed) dengan menggunakan rumusan uji one sample test 0,000 atau diperoleh 0. Karena  $0,000 < 0,05$  maka dapat diputuskan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan penggunaan model *paired storytelling* terhadap kemampuan menceritakan kembali isi teks narasi sejarah kelas V SDN Lambada Klieng Aceh Besar.

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji syukur hanya milik Allah SWT yang telah memberikan nikmat dan karunia yang tidak terhitung jumlahnya. Shalawat dan salam kita curahkan kepada baginda Rasulullah Muhammad SAW, beserta keluarga dan sahabat yang telah membimbing umat manusia melalui jalan yang penuh rahmat dalam menggapai ilmu pengetahuan hingga dapat terlihat hasilnya di era globalisasi ini. Dengan taufik dan Hidayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Model Paired Storytelling terhadap kemampuan menceritakan kembali isi teks narasi sejarah Siswa Kelas V SDN Lamaba Klieng”** dapat diselesaikan dengan baik.

Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk melengkapi salah satu syarat, guna memperoleh gelar Sarjana pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis mendapat bimbingan, arahan, dan bantuan dari banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Dekan Prof. Dr. Mujiburrahman, M.Ag dan wakil Dekan I,II, dan III di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry.
2. Bapak Mawardi, S.Ag., M.Pd sebagai ketua prodi PGMI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan para staf prodi beserta dosen di prodi PGMI.
3. Bapak Drs. Ridhwan M. Daud, M. Ed Sebagai dosen pembimbing I dan Ibu Yuni Setia Ningsih, S.Ag.,M.Ag selaku Penasihat Akademik serta

pembimbing II yang telah meluangkan waktu untuk membimbing, mengarahkan, memberi saran dan motivasi kepada penulis dari awal hingga skripsi ini terselesaikan.

4. Kepala MIN 3 Aceh Besar dan seluruh guru atas kesempatan dan bantuan yang diberikan kepada penulis dalam melakukan penelitian dan memperoleh informasi yang diperlukan selama penulisan proposal penelitian ini.
5. Kepada Ayah dan Mamak serta keluarga sekandung penulis yang telah memberikan doa, dorongan dan semangat selama penyusunan skripsi ini.

Akhirnya kepada Allah SWT jualah penulis berserah diri, karena tidak satupun terjadi jika tidak atas kehendak-Nya. Dengan kerendahan hati penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kekurangannya, baik dari segi isi atau teknik penyanjiannya sehingga kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan untuk membantu penulis demi meningkatkan mutu dan menyempurnakan penulisan skripsi ini ke depannya.

جامعة الرانيري Banda Aceh, 19 Desember 2022

A R - R A N I R Penulis,

Farah Nurdziah

## DAFTAR ISI

<b>LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI</b>	
<b>LEMBAR PENGESAHAN SIDANG</b>	
<b>PERNYATAAN KEASLIAN KERYA ILMIAH</b>	
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian .....	7
E. Definisi Operasional.....	8
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Pengertian Model Pembelajaran.....	11
1. Model Pembelajaran .....	11
2. Model pembelajaran Kooperatif .....	11
3. Tujuan dan Manfaat Pembelajaran Kooperatif .....	13
4. Model Pembelajaran Paired Story Telling .....	15
5. Manfaat dan Tujuan <i>Paired Storytelling</i> .....	17
6. Kelebihan dan Kekurangan Paired storytelling.....	20
7. Aktivitas yang dilakukan guru dan siswa dalam penerapan model kooperatif Teknik paired storytelling .....	21
B. Teks Narasi Sejarah.....	22
C. Kemampuan Menceritakan Kembali Isi Teks Bacaan .....	24
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Rancangan Penelitian .....	28
B. Tempat Penelitian.....	29
C. Populasi dan sampel.....	30
D. Teknik Pengumpulan Data .....	31
E. Instrumen Pengumpulan Data .....	31
F. Teknik Analisa Data .....	36
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Deskripsi Pelaksanaan Penelitian.....	39
B. Deskripsi Hasil Penelitian .....	39
1. Uji Normalitas .....	42
2. Uji-t .....	44
C. Pembahasan Hasil Penelitian .....	46

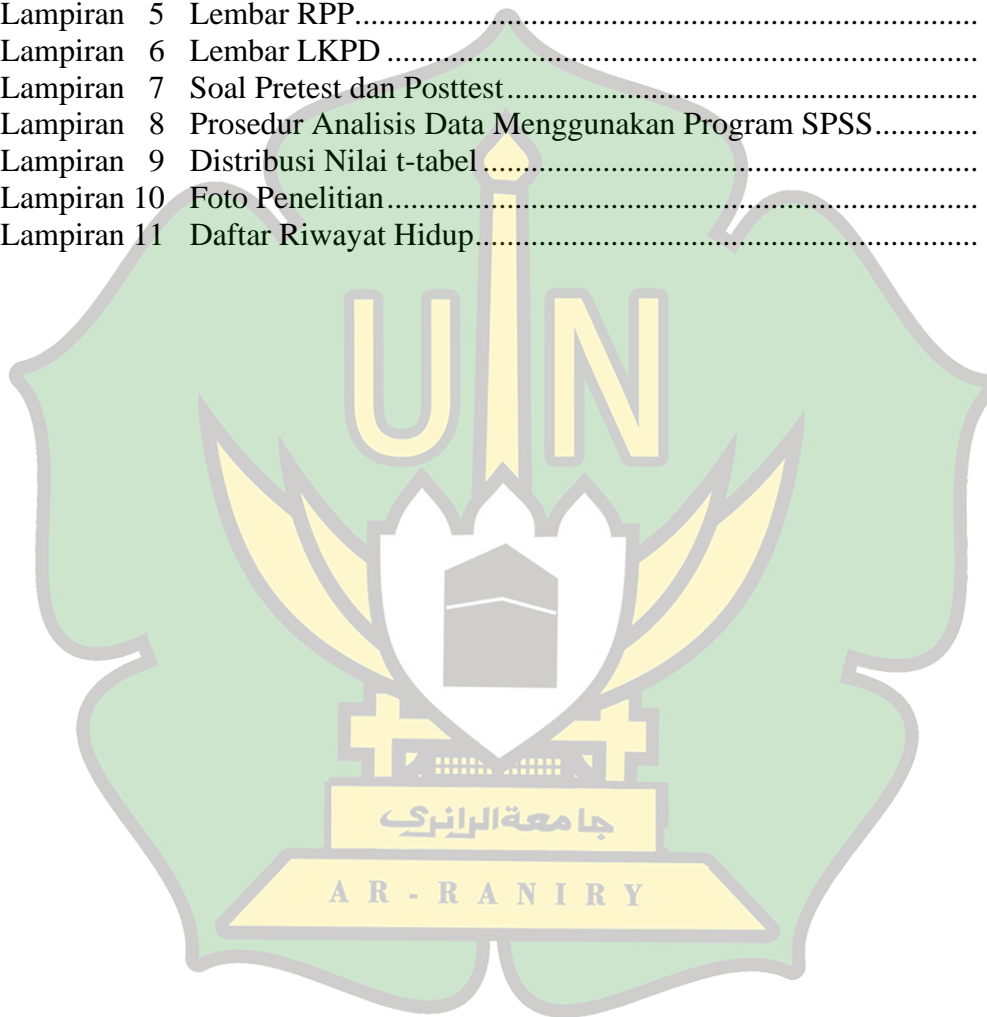


<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan.....	48
B. Saran .....	48
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>50</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>52</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>98</b>



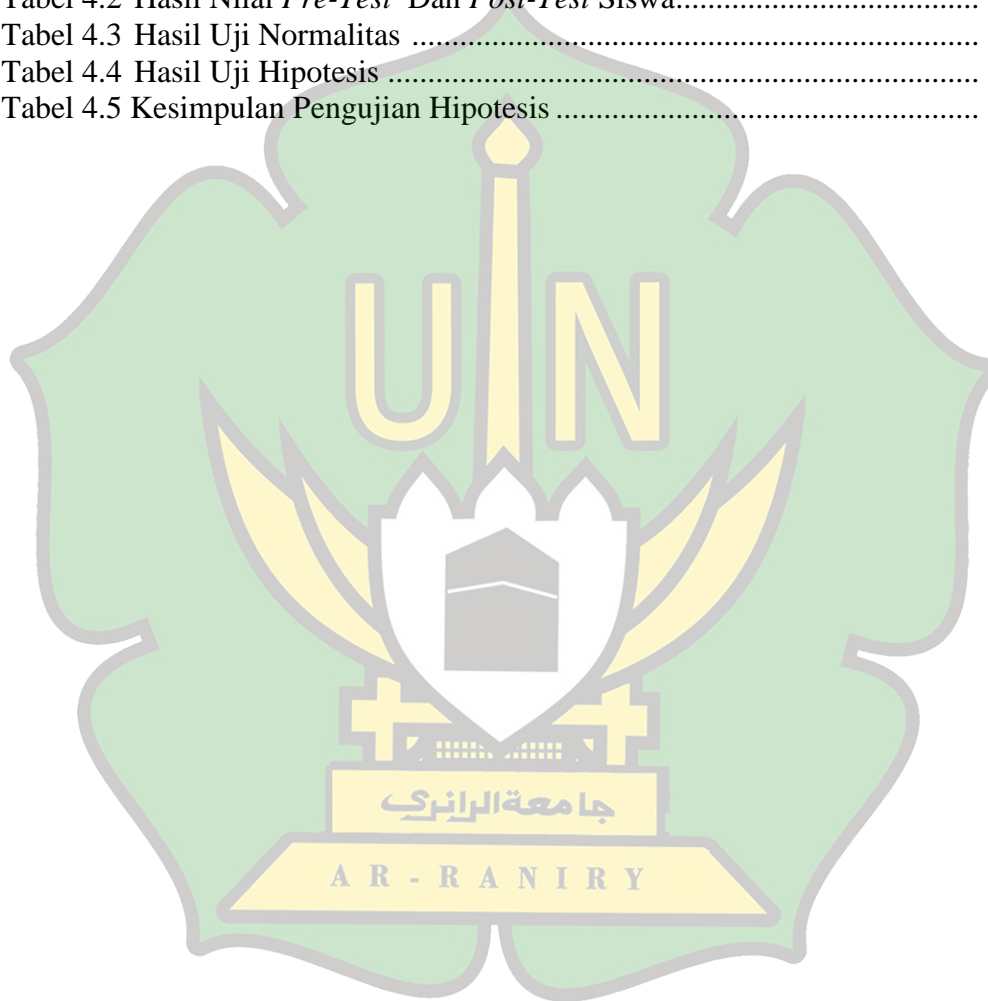
## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Surat Keputusan Pembimbing .....	52
Lampiran 2	Surat Izin Penelitian dari Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan .....	53
Lampiran 3	Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian .....	54
Lampiran 4	Instrumen Menceritakan Kembali Isi Teks Narasi .....	55
Lampiran 5	Lembar RPP.....	68
Lampiran 6	Lembar LKPD .....	65
Lampiran 7	Soal Pretest dan Posttest.....	89
Lampiran 8	Prosedur Analisis Data Menggunakan Program SPSS.....	91
Lampiran 9	Distribusi Nilai t-tabel.....	92
Lampiran 10	Foto Penelitian.....	94
Lampiran 11	Daftar Riwayat Hidup.....	98



## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Rubrik Kemampuan Bercerita.....	27
Tabel 3.1 one Group Pretest And Posttest Design.....	29
Tabel 3.2 Kisi-Kisi Penilaian Bercerita.....	32
Tabel 3.3 Instrument Penilaian Kemampuan Bercerita.....	33
Tabel 4.1 Kriteria Skor Nilai.....	40
Tabel 4.2 Hasil Nilai <i>Pre-Test</i> Dan <i>Post-Test</i> Siswa.....	40
Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas.....	43
Tabel 4.4 Hasil Uji Hipotesis.....	45
Tabel 4.5 Kesimpulan Pengujian Hipotesis.....	46



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Berbicara merupakan keterampilan yang dibutuhkan setiap individu karena melalui berbicara setiap individu dapat mengkomunikasikan apa yang dikehendaki. Keterampilan berbicara merupakan satu dari empat kemampuan Bahasa yang perlu ditanamkan agar kemampuan komunikasi siswa dapat dikembangkan secara maksimal. Keterampilan berbicara dalam hal ini bukan sekedar keterampilan siswa menyampaikan hal sederhana dalam percakapan biasa, tetapi juga keterampilan berbicara dalam situasi yang bersifat formal.<sup>1</sup>

Menurut Tarigan sebagaimana dikutip Subhayani, berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan atau menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan.<sup>2</sup> Melalui kemampuan berbicara seseorang menyampaikan pengalaman, pikiran, gagasan, ide kreatif, dan pendapatnya kepada orang lain dengan menggunakan Bahasa yang baik dan benar.<sup>3</sup> Kemampuan berbicara seseorang ditentukan oleh tingkat penguasaannya terhadap topik pembicaraan dan kebahasaan.

---

<sup>1</sup> Rahman, dkk, *Menyimak & Berbicara Teori dan Praktik* (Bandung: Alqaprint Jatinangor, 2019) hlm 55

<sup>2</sup> Subhayani, dkk, *Keterampilan Berbicara* (Banda Aceh: Syiah Kuala University Pres, 2017) hlm 7

<sup>3</sup> Agustinus Gereda, *Keterampilan Berbahasa Indonesia Jawa Barat*: Edu publisher, 2020) hlm 43

Berbicara dapat juga diartikan suatu hal yang dilakukan oleh anak didik dalam proses pembelajaran, seperti mengungkapkan suatu hal atau keinginan yang ada dalam hatinya dan diekspresikan melalui raut wajah senang, marah, cemberut, sedih dan ekspresi lainnya. Untuk dapat berbicara dengan baik, seorang pembicara harus menguasai komponen-komponen yang menentukan kegiatan berbicara, baik yang berkenaan dengan faktor kebahasaan maupun faktor non kebahasaan.<sup>4</sup>

Menurut Tarigan berbicara adalah suatu keterampilan berbahasa yang berkembang pada kehidupan yang didahului oleh keterampilan menyimak dan pada masa tersebutlah kemampuan berbicara mulai dipelajari sejak memasuki dunia sekolah, anak dihadapkan pada rentangan yakni, rentangan kemampuan Bahasa dan rentangan sikap berbahasa.<sup>5</sup> Pada salah satu ujung rentangan ia ingin mengungkapkan pikirannya dan pada ujung rentangan lain ia takut untuk berbicara. Maka dalam hal ini guru mempunyai tanggung jawab untuk memperkuat kepercayaan berbicara anak, karena kepercayaan dalam berbicara itu sangat dibutuhkan dalam belajar keterampilan berbahasa lisan.

Manusia sebagai makhluk sosial selalu menggunakan Bahasa dalam berkomunikasi dengan sesamanya dalam hidup bermasyarakat. Jadi dapat disimpulkan bahwa berbicara adalah bagian dari keterampilan berbahasa oleh karena itu kemampuan berbicara harus diberikan kepada siswa agar siswa memiliki kemampuan berbicara. Aspek kemampuan berbicara bukan hanya berbicara saja tetapi keterampilan menyimak, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis

---

<sup>4</sup> IskandarWassid, dkk, *Strategi Pembelajaran Bahasa*, (Remaja Rosdakarya, 2008) hlm 240.

<sup>5</sup> Tarigan, Henry Guntur, *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan*, (Bandung: Angkasa, 1990) hlm 3



juga termasuk dalam aspek keterampilan berbahasa.<sup>6</sup> Untuk membentuk siswa yang terampil berbahasa, maka keempat aspek tersebut harus diberikan secara terpadu dalam pembelajaran Bahasa dan disampaikan itu tiap aspek keterampilan tersebut juga harus diberikan dengan proporsi yang seimbang.

Pada kemampuan berbicara siswa kelas V SD/MI mereka dituntut agar bisa melafalkan bunyi-bunyi Bahasa, menyampaikan informasi, menyatakan setuju atau tidak setuju, menjelaskan identitas diri, menceritakan kembali hasil bacaan, menyatakan ungkapan rasa hormat dan bermain peran.

Proses pembentukan kemampuan berbicara ini dipengaruhi oleh perjalanan aktivitas berbicara yang tepat.<sup>7</sup> Kemampuan berbicara yang diharapkan dari pembelajaran di kelas V SD/MI adalah agar siswa terampil berbicara. Keterampilan berbicara yang diharapkan adalah kemampuan mengungkapkan pendapat, ide gagasan, pemikiran, atau perasaannya di muka umum dalam Bahasa Indonesia yang baik dan benar.

Kemampuan berbicara untuk anak kelas V SD/MI ternyata terkait juga dengan kemampuan menceritakan kembali. Mereka dituntut untuk menceritakan kembali teks cerita. Menceritakan kembali teks cerita merupakan kegiatan untuk menyampaikan apa yang telah dibaca dan menemukan pokok-pokok dalam cerita tersebut. Menceritakan kembali dikatakan baik apabila isi pembicara dipahami oleh

---

<sup>6</sup> Zainal Abidin, dkk, 2015, *Peningkatan Kemampuan Berbicara Pembelajaran Bahasa Indonesia Dengan Teknik Becerita (Story Telling) Pada Sekolah Dasar*, Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran. Vol 4, NO 11

<sup>7</sup> Pandapotan Tambunan. 2018, *Pembelajaran Keterampilan Berbicara Di Sekolah Dasar*, Tambunan: Jurnal Curere. Vol 2 No 1.

pembaca dan pendengar. Apabila dituliskan kembali, pola yang sudah di temukan dapat menemukan pokok-pokok dalam cerita yang telah dibaca.

Berdasarkan observasi di SDN Lamabada Klieng Aceh Besar diketahui bahwa siswa kelas V kurang aktif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya pada kemampuan menceritakan kembali isi teks narasi sejarah. Dikarenakan siswa tidak mempunyai keberanian dan malu untuk bercerita di depan teman-temannya disebabkan takut salah sehingga membuat siswa itu merasa malu. Jika guru menyuruh siswa maju ke depan bersama temannya atau secara berpasangan, maka siswa akan lebih berani dan tidak malu untuk bercerita atau berbicara di depan teman-temannya. Dalam kemampuan menceritakan kembali isi teks narasi sejarah, siswa kurang paham bagaimana cara menceritakan ulang isi teks cerita, kebanyakan siswa ketika disuruh menceritakan kembali mereka malah menghafal teks bacaan yang ada di buku bukan menceritakan menurut pemahaman mereka sendiri. Kenyataan itu dapat dilihat ketika pelaksanaan pembelajaran di kelas tersebut. Guru meminta siswa untuk menyampaikan cerita dengan urutan yang baik. Pada saat bercerita, siswa terlihat sulit memulai cerita, mengurutkan jalan cerita dan mengakhiri cerita yang disampaikan, selain itu siswa tidak fokus dalam bercerita sehingga cerita yang disampaikan tidak teratur. Hal lain yang terjadi adalah siswa bosan mendengarkan cerita yang disampaikan oleh temannya terlebih lagi cerita itu tidak dapat menarik perhatian mereka. Hal ini membuktikan bahwa banyak siswa yang belum terampil dalam berbicara khususnya menceritakan kembali isi teks narasi sejarah.

Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengatasi rendahnya tingkat kemampuan siswa terhadap kemampuan menceritakan kembali isi teks narasi sejarah yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *Paired Storytelling*. Model *Paired Storytelling* dapat membantu siswa untuk mengatasi kesulitan-kesulitan dalam pembelajaran Bahasa, sskhususnya dalam keterampilan berbicara. Melalui model *Paired Storytelling* siswa diberikan kesempatan untuk saling bertukar informasi dari lawan tuturnya. Melalui informasi yang diperoleh siswa dapat mengembangkan kreativitasnya untuk berpikir dan berimajinasi dalam penyusunan suatu cerita.<sup>8</sup>

Bercerita berpasangan ini keadaan guru memperhatikan latar belakang pengalaman siswa dan membantu siswa mengaktifkan latar belakang pengalaman siswa dan membantu siswa mengaktifkan pengalamannya agar bahan pelajaran menjadi lebih bermakna. Semua pikiran dan pendapat dari siswa akan dihargai sehingga siswa makin terdorong untuk belajar. Selain itu siswa bekerjasama dalam suasana saling berpasangan dan mempunyai banyak kesempatan untuk mengolah informasi dan dapat meningkatkan semangat keinginan siswa untuk bercerita sehingga siswa itu sudah memiliki keberanian dan tidak merasa malu jika bercerita didepan teman-temannya. Hal ini dapat meningkatkan kemampuan siswa untuk bercerita

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, maka Dapat dikaji suatu permasalahan melalui penelitian tindakan kelas yang berjudul “**Pengaruh Model**

---

<sup>8</sup> Rahman, dkk, *Menyimak & Berbicara Teori dan Praktik*,...hlm 77

***Paired Storytelling Terhadap Kemampuan Menceritakan Kembali Isi Teks Narasi Sejarah Siswa Kelas V di SDN Lambada Klieng Aceh Besar***

**B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Apakah model *Paired Storytelling* mempengaruhi kemampuan mencerit akan kembali isi teks narasi sejarah siswa kelas V SDN Lambada Klieng?

**C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Paired Storytelling* terhadap kemampuan menceritakan kembali isi teks narasi sejarah siswa kelas V SDN Lambada Klieng.

**D. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan oleh peneliti dalam penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut:

**1. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan :

1. Sebagai tambahan Khasanah ilmu pengetahuan bagi peneliti dan pembaca dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya tentang penggunaan model pembelajaran Paired storytelling.

2. Untuk memberikan kontribusi bagi dunia pendidikan pada umumnya dan dapat menjadi landasan penelitian selanjutnya.

## 2. Manfaat Praktis

Manfaat Praktis ditujukan kepada :

### 1. Guru

- a. Dapat dijadikan sebagai sarana Untuk mengevaluasi dan memperbaiki pembelajaran yang sudah berlalu.
- b. Membantu guru untuk menyelesaikan masalah-masalah pembelajaran.
- c. Menambah wawasan dalam memilih model dan media pembelajaran.

### 2. Siswa

- a. Memotivasi siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran menyimak.
- b. Menciptakan pengalaman belajar siswa yang menyenangkan.
- c. Memberikan kemudahan bagi siswa untuk belajar menyimak.
- d. Melatih siswa untuk meningkatkan kemampuan menyimak.



### 3. Sekolah

- a. Digunakan sebagai arsip bagi sekolah.
- b. Digunakan untuk memotivasi guru lain dalam hal perbaikan pembelajaran.
- c. Menumbuhkan kerjasama antara guru untuk memperbaiki mutu pendidikan secara berkelanjutan.

### E. Definisi Operasional

Untuk menghindari agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam memahami istilah yang dimaksud Atau untuk memudahkan pemahaman karya tulis, penulis akan menjelaskan istilah-istilah yang terdapat dalam judul ini. maka didefinisikan istilah-istilah yang terdapat dalam judul ini adalah sebagai berikut:

#### 1. Kemampuan menceritakan kembali

Dalam KBBI, kemampuan berasal dari kata mampu yang berarti kuasa (bisa, sanggup) melakukan sesuatu, sedangkan kemampuan berarti kesanggupan kecakapan, kekuatan.<sup>9</sup>

Menurut Ratnawati, dkk kemampuan adalah kesanggupan yang berhubungan dengan kemampuan intelektual dan terwujud sebagai aktivitas mental berpikir, memecahkan masalah, hingga kemampuan reflektif.<sup>10</sup>

<sup>9</sup> Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Bahasa Indonesia*,...hlm 979

<sup>10</sup> Ratnawati susanto,dkk, *Model Pengembangan Kompetensi Pedagogik*, (Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2020) hlm 146

Menurut Penulis kemampuan menceritakan kembali adalah kesanggupan siswa dalam mengungkapkan kembali isi suatu cerita dengan menggunakan kata-kata sendiri yang mudah dipahami.

## 2. Isi Teks Narasi Sejarah

Teks narasi adalah salah satu jenis teks (Pola pengembangan paragraf) yang berfungsi untuk menceritakan suatu peristiwa atau kejadian secara beruntun dan mendetail (dari awal, tengah, hingga akhir) dengan urutan waktu atau bersifat kronologis. Tujuan dari teks ini menceritakan kepada pembaca seolah-olah berada dalam cerita tersebut atau dengan kata lain mengalami hal tersebut dan menambah wawasan pembaca.<sup>11</sup> Pada pembelajaran ini teks narasi sejarah terdapat pada pembelajaran bahasa Indonesia kelas 5 semester 2.

Menurut penulis teks narasi sejarah adalah teks yang berisi peristiwa sejarah namun disampaikan dengan narasi. Biasanya teks narasi sejarah berisi tentang fakta akan kejadian masa lalu yang menjadi latar belakang sesuatu yang memiliki nilai sejarah.

## 3. Model *Paired Storytelling*

Dalam Kamus Bahasa Indonesia Model adalah pola (contoh, acuan, ragam, dan sebagainya) dari sesuatu yang akan dibuat atau dihasilkan<sup>12</sup>. *Paired* adalah berpasangan, sedangkan *Storytelling*

---

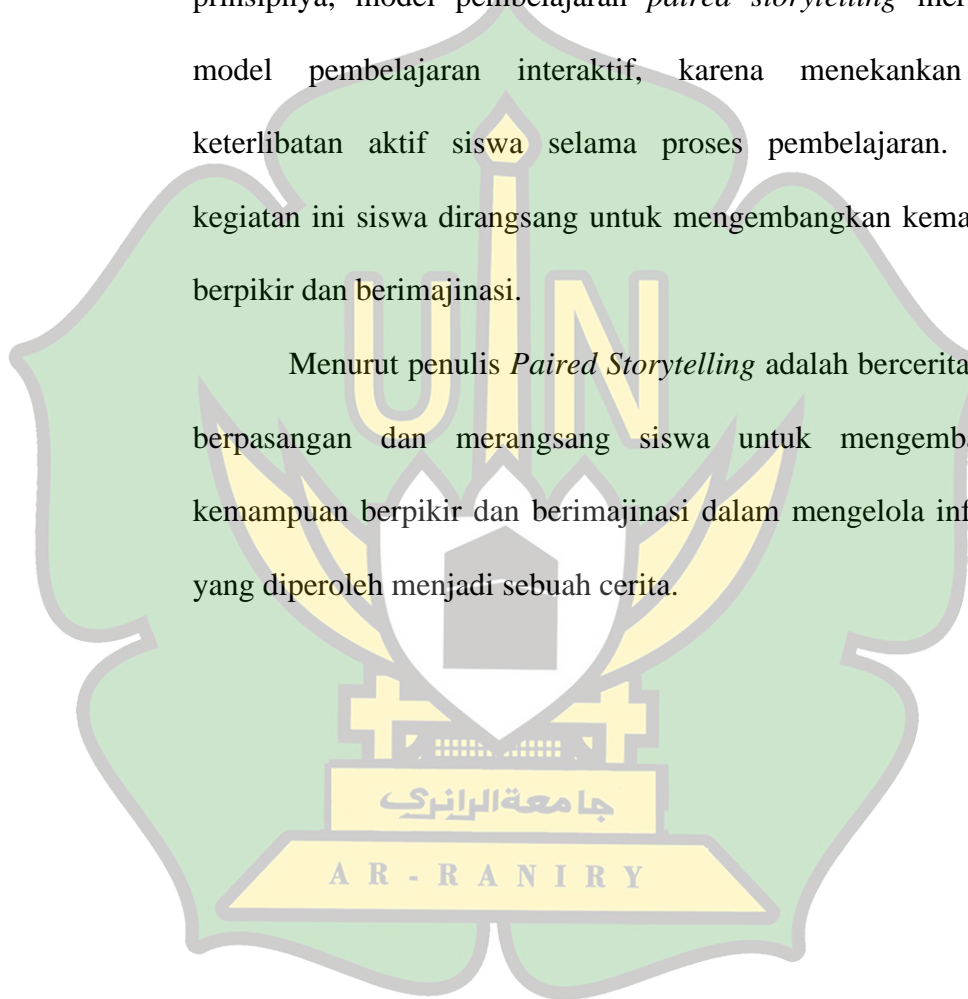
<sup>11</sup> <https://www.studiobelajar.com/tek-narasi/>

<sup>12</sup> Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Bahasa Indonesia*,...hlm 1034

terdiri dari dua kata yaitu *Story* berarti cerita, dan *telling* berarti penceritaan.

Model pembelajaran *paired storytelling* menggabungkan kegiatan membaca, menulis, mendengarkan, dan berbicara. Pada prinsipnya, model pembelajaran *paired storytelling* merupakan model pembelajaran interaktif, karena menekankan pada keterlibatan aktif siswa selama proses pembelajaran. Dalam kegiatan ini siswa dirangsang untuk mengembangkan kemampuan berpikir dan berimajinasi.

Menurut penulis *Paired Storytelling* adalah bercerita secara berpasangan dan merangsang siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir dan berimajinasi dalam mengelola informasi yang diperoleh menjadi sebuah cerita.



## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Model Pembelajaran Kooperatif

##### 1. Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas. Model tersebut merupakan pola umum perilaku pembelajaran untuk mencapai kompetensi /tujuan pembelajaran yang diharapkan.<sup>13</sup> Model pembelajaran adalah suatu perencanaan yang akan dipersiapkan untuk melakukan suatu pembelajaran di kelas agar pembelajaran tersebut tujuan pengajaran tercapai dengan baik, salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan seperti model pembelajaran Paired Storytelling.

##### 2. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran *cooperative learning* merupakan bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari 4 sampai 6 orang dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen.<sup>14</sup> Pada hakikatnya pembelajaran kooperatif dan kerja kelompok adalah hal yang sama. Akibatnya, banyak pendidik yang menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif bukan novel percaya bahwa mereka terbiasa dengan pembelajaran kooperatif berbasis kelompok. Rusman mengutip

---

<sup>13</sup> Muhammad Ishaac, *Pengembangan Model-Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (yogyakarta: Guepedia, 2020) hlm 7

<sup>14</sup> Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru, ....* hlm 202

Sanjaya yang mengatakan bahwa pembelajaran kooperatif adalah kegiatan pembelajaran berbasis kelompok bagi siswa.

Dengan bantuan catatan siswa sendiri, guru lebih berperan aktif sebagai fasilitator dalam model pembelajaran kooperatif ini. Guru tidak hanya memberikan pengetahuan kepada siswa, tetapi dia juga memupuk pengetahuan mental. Pelajar memiliki kesempatan untuk mendapatkan keterlibatan aktif dengan mengeksekusi pemikiran mereka. Ini adalah kesempatan bagi siswa untuk menemukan dan menerapkan pemikiran mereka sendiri.<sup>15</sup>

Model pembelajaran kooperatif memiliki ciri-ciri:

1. Untuk menuntaskan materi belajarnya, siswa belajar dalam kelompok secara kooperatif,
2. Kelompok dibentuk dari siswa-siswa yang memiliki kemampuan tinggi sedang dan rendah,
3. Belajar dalam kelompok kecil,
4. Saling mendengarkan pendapat di antara anggota kelompok,
5. Dapat dipertanggungjawabkan secara individu.

Unsur-unsur dalam pembelajaran kooperatif sebagai berikut:

1. Siswa dalam kelompok haruslah beranggapan bahwa mereka sehidup sepenanggungan bersama,
2. Siswa bertanggung jawab atas segala sesuatu di dalam kelompoknya,

---

<sup>15</sup> Rusman, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*,...h 201



3. Siswa haruslah melihat bahwa semua anggota di dalam kelompoknya memiliki tujuan yang sama,
4. Siswa akan dikenakan evaluasi atau diberikan penghargaan yang juga akan dikenakan untuk semua anggota kelompoknya,
5. Siswa berbagi kepemimpinan dan mereka membutuhkan keterampilan untuk belajar bersama selama proses belajarnya.
6. Siswa akan diminta untuk mempertanggungjawabkan secara individual materi yang ditangani dalam kelompok kooperatif.<sup>16</sup>

### **3. Tujuan dan Manfaat Pembelajaran Kooperatif**

#### **1. Tujuan Pembelajaran Kooperatif**

Penciptaan situasi di mana keberhasilan kelompok menentukan atau mempengaruhi keberhasilan individu adalah tujuan pembelajaran kooperatif. Setidaknya ada tiga tujuan yang menjadi fokus pengembangan model pembelajaran kooperatif. Menurut Depdiknas tujuan utama pembelajaran kooperatif, yaitu:

1. Meningkatkan hasil akademik, dengan meningkatkan kinerja siswa dalam tugas-tugas akademiknya, siswa yang lebih mampu akan menjadi narasumber bagi siswa yang kurang mampu, yaitu memiliki orientasi dan bahasa yang sama.

---

<sup>16</sup> Tukiran Taniredja, dkk. *model-model Pembelajaran Inovatif dan Epektif*. (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm 59

2. Pembelajaran kooperatif memberi peluang agar siswa dapat menerima teman-temannya yang mempunyai berbagai Perbedaan latar belajar. Perbedaan tersebut antara lain Perbedaan suku, agama, kemampuan akademik dan tindakan sosial.

3. Untuk mengembangkan keterampilan sosial siswa. Keterampilan sosial yang dimaksud antara lain berbagi tugas, aktif bertanya, menghargai pendapat orang lain, memancing teman untuk bertanya, mau menjelaskan ide atau pendapat, dan bekerja dalam kelompok.

## 2. Manfaat Pembelajaran Kooperatif

Para ahli pendidikan percaya bahwa sistem persaingan kurang menguntungkan dibandingkan model kooperatif. Menurut Sriyono, koperasi memiliki beberapa keunggulan, salah satunya meningkatkan hasil belajar, baik secara kuantitatif maupun kualitatif.

1. Ketika anggota kelompok berpikir dan memutuskan bersama, keputusan lebih mudah diterima oleh semua orang.
2. Dimungkinkan untuk memupuk hubungan dan perasaan sosial yang positif.
3. Dalam terapi kelompok, siswa saling membantu, saling memperbaiki kesalahan, dan saling mengatasi kekurangan. Akibatnya, kerja kelompok berfungsi sebagai: "terapi

kelompok", atau pengobatan dengan bekerja sama dalam kelompok.<sup>17</sup>

#### 4. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Paired Storytelling*

*Paired Storytelling* adalah ketika dua atau lebih siswa bekerja sama secara berpasangan. Dua kata yang menyusun storytelling adalah "story" dan "telling", yang keduanya mengacu pada bercerita. Tujuan menikmati cerita dapat disampaikan melalui kegiatan bercerita, dan kegiatan ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk meningkatkan kemampuan berbahasa dan bercerita.

*Paired Storytelling* adalah seni bercerita secara berpasangan yang tinggi dan memerlukan banyak latihan sebagai salah satu kegiatan seni bercerita. *Storytelling* merupakan aktivitas yang bermanfaat dalam pembelajaran dan dapat menumbuhkan motivasi anak didik untuk menyimak cerita atau bercerita. Kegiatan *storytelling* dapat dilakukan oleh anak-anak dengan tujuan memperbaiki keterampilan komunikasi demi menyusun pertumbuhan imajinasi anak memotivasi anak untuk mengisahkan cerita yang dialaminya dan memberikan hiburan pada anak.

Sebagai salah satu kegiatan seni mendongeng, pairing storytelling—seni bercerita berpasangan tinggi—memerlukan banyak latihan. Kegiatan yang membantu siswa belajar dan dapat meningkatkan motivasi mereka untuk mendengarkan atau bercerita adalah bercerita. Anak-anak dapat berpartisipasi

---

<sup>17</sup> Sriyono, dkk. *Teknik Belajar Mengajar dalam CBSA*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), hal 149.

dalam kegiatan bercerita dengan tujuan mengembangkan keterampilan komunikasi mereka, memperluas imajinasi mereka, menginspirasi mereka untuk bercerita tentang pengalaman mereka sendiri, dan memberikan mereka hiburan.

Mencermati penjelasan sebelumnya, istilah “bercerita” mengacu pada pengajaran atau strategi pendidikan yang melibatkan bercerita atau menceritakan pengalaman sehingga siswa dapat berbicara, memperluas wawasan atau cara berpikir, merangsang imajinasi mereka, menghibur, memberikan kesenangan, memberikan pengalaman baru tentang kehidupan, dan memperluas pengetahuan mereka.

Karakteristik bercerita berpasangan adalah:

- a. Guru memperhatikan skemata, atau latar belakang pengalaman siswa, dan membantu siswa mengaktifkan skemata tersebut agar materi yang mereka pelajari menjadi lebih bermakna.
- b. Siswa dibuat untuk berpikir, dan mereka dibuat untuk belajar bagaimana berpikir kreatif dan berpikir kritis. Siswa akan merasa lebih termotivasi untuk belajar karena pendapat mereka akan dihargai. Selain itu, siswa berkolaborasi dengan siswa lain dan memiliki banyak kesempatan untuk memproses informasi dan meningkatkan kemampuan komunikasi mereka.
- c. Dipekerjakan untuk suasana tingkat siswa MI.

## 5. Manfaat Dan tujuan *Paired Storytelling*

### a. Manfaat *Paired Storytelling*

Manfaat *Paired storytelling* adalah membuka Cakrawala berpikir, baik secara intrinsik maupun ekstrinsik. Manfaat intrinsik adalah kegunaan batiniah seperti emosi, perasaan, kepekaan, kehalusan budi, seni, dan imajinasi anak baik secara langsung maupun tidak langsung bagi anak. Sedangkan maupun ekstrinsik adalah kegiatan lahir lahiriyah, seperti fisik yang sehat dan kuat suasana yang menyenangkan percaya diri dan daya berpikir yang kritis.

Melalui kegiatan mendengarkan dan berbicara, bercerita berpasangan membantu anak belajar kosa kata baru, yang berguna untuk perkembangan bahasa. Kemampuan mendongeng juga dapat ditingkatkan melalui mendongeng berpasangan. Siswa dapat mempersiapkan pendengarannya melalui kejernihan suara yang didengarnya dan dapat menumbuhkan sikap tenang atau percaya diri dalam berbicara di depan teman-temannya. Oleh karena itu, perkembangan bahasa, pengalaman, dan keterampilan berbahasa anak dapat memperoleh manfaat yang besar dari mendongeng berpasangan.

Adapun manfaat yang diperoleh dalam bercerita yaitu:

#### a) Penanaman nilai-nilai

Menanamkan nilai-nilai dari sudut pandang Matched Narrating dapat diterapkan pada siswa saat pendidik menceritakan sebuah cerita. Berpasangan mendongeng dapat

digunakan untuk mendidik tanpa harus merinci karena merupakan metode "mengatakan tanpa mengatakan". Anak-anak dapat memperoleh manfaat dari mendengar teman mereka bercerita dan mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang pelajaran moral di dalamnya dengan mendengarkan mereka.

b) Mampu melatih daya konsentrasi

Berpasangan Mendongeng adalah bentuk informasi dan komunikasi populer untuk anak-anak yang dapat mengajarkan mereka untuk fokus pada objek tertentu untuk sementara waktu. Ketika seorang anak asyik dengan cerita temannya, mereka biasanya tidak ingin diganggu; ini menunjukkan konsentrasi anak pada cerita dan minat pembaca.

c) Mendorong anak-anak mencintai buku dan merangsang minat baca anak

Kecintaan anak terhadap buku dan keinginan untuk bercerita di depan teman-temannya dapat ditumbuhkan melalui kegiatan mendongeng berpasangan atau membacakan cerita untuk mereka. Setelah anak mampu membaca dan terbiasa dengan bahasa lisan, mereka beralih ke menulis. Oleh karena itu, pengembangan bahasa yang baik sangat penting untuk melatih anak-anak belajar



membaca dan menceritakan cerita. Berpasangan Mendongeng bisa menjadi cara yang baik untuk mengajari anak cara bercerita, dan juga bisa menjadi simulasi yang baik karena saat itulah anak mulai lebih tertarik untuk membaca dan bercerita.

b. Tujuan *Paired Storytelling*

Metode pengajaran yang dikenal dengan pairing storytelling melibatkan penggunaan peristiwa atau kejadian yang melibatkan banyak karakter. Menurut Susanti Agustina, penggunaan metode pairing storytelling bertujuan untuk membantu siswa mengembangkan keterampilan bahasa, pengalaman, dan fantasi serta karakter yang baik.

Penerapan storytelling dapat digunakan dalam upaya memperkenalkan, memberikan informasi atau penjelasan tentang sesuatu yang baru dalam rangka menyampaikan pembelajaran dan dapat mengembangkan pencapaian perkembangan pola pikir dan pertumbuhan siswa. sebuah.

- a. Melatih pemahaman dan mengembangkan daya konsentrasi
- b. Melatih daya pikir dan fantasi
- c. Kembangkan keterampilan bahasa

Penerapan storytelling dapat dilakukan dalam upaya memperkenalkan, memberikan informasi atau penjelasan tentang sesuatu yang baru dalam rangka menyampaikan pembelajaran dan

dapat mengembangkan pencapaian perkembangan pola pikir dan pertumbuhan siswa di sekolah, khususnya pada pembelajaran bahasa Indonesia.

## 6. Kelebihan Dan Kekurangan *Paired Storytelling*

Kelebihan dan kekurangan Model *Paired Storytelling*<sup>18</sup>.

### 1. Kelebihan

- a) Dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk menggunakan keterampilan membaca, berbicara, bertanya dan membahas suatu masalah.
- b) Dapat mengembangkan bakat kepemimpinan dan mengajarkan keterampilan berdiskusi
- c) Para siswa lebih aktif tergabung dalam pembelajaran mereka dan berpartisipasi dalam diskusi.

### 2. Kekurangan

- a) Menuntut pengaturan tempat duduk yang berbeda-beda dan gaya mengajar yang berbeda-beda pula
- b) Keberhasilan strategi kerja kelompok atau bercerita berpasangan ini bergantung kepada kemampuan siswa memimpin kelompok atau untuk bekerja sendiri.

---

<sup>18</sup> Hafismuaddab, *Teknik-Mengajar-Bercerita-Berpasangan-Paired-Storytelling*. (Jakarta: Wordpress,2010), hal.14.

## 7. Aktivitas Yang Dilakukan Guru Dan Siswa Dalam penerapan Model

### *Paired storytelling*

Aktivitas yang dilakukan guru dan siswa dalam penerapan model *Paired Storytelling* adalah:

1. Guru menyiapkan beberapa kartu yang telah diisi dengan topik atau informasi teks narasi sejarah.
2. Siswa dibagi dalam kelompok secara berpasangan.
3. Siswa bekerja secara berpasangan dan masing-masing anggota pasangan itu mendapatkan teks bacaan yang berbeda.
4. Setiap siswa mulai mengerjakan tugas mereka sambil mencatat dan membuat daftar kata-kata kunci dari teks yang dibaca.
5. Setelah selesai mengerjakan bagian masing-masing, siswa saling menukar kata/frasa yang telah mereka catat dari teks yang dibaca.
6. Sambil mengingat cerita/isi teksnya sendiri, siswa diminta mengarang bagian yang lain (yang dibaca pasangannya) berdasarkan kata-kata / frasa kunci yang diberikan kepadanya.
7. Setelah selesai mereka diminta menyajikan hasil karangan itu dan didiskusikan dengan pasangannya untuk mendapatkan berbagai masukan.

8. Guru tidak harus mengecek kebenaran isi karangan yang dibuat siswa karena ini bukan tujuan utamanya. Tujuannya adalah agar siswa semakin berpartisipasi dalam pembelajaran.<sup>19</sup>

## **B. Teks Narasi Sejarah**

Pembelajaran bahasa Indonesia mengajarkan siswa untuk berkomunikasi secara efektif secara lisan dan tulisan dengan mencakup semua aspek bahasa. Dengan demikian pembelajaran bahasa Indonesia dapat menumbuhkan kemampuan siswa dalam memanfaatkan bahasa dan dapat membingkai cara pandang bahasa yang positif serta kemampuan berpikir dan cerdas yang dapat disampaikan dalam bahasa Indonesia baik secara lisan maupun tertulis.

Tujuan pengajaran bahasa Indonesia di MI adalah untuk meningkatkan keterampilan komunikasi lisan dan tulisan siswa. Selain itu, pembelajaran bahasa Indonesia diharapkan dapat meningkatkan apresiasi siswa terhadap sastra Indonesia.

Persyaratan minimum bagi siswa sekolah dasar untuk belajar bahasa Indonesia adalah standar kompetensi yang menunjukkan kemahiran berbahasa dan sikap positif terhadap sastra dan bahasa Indonesia. Mahasiswa diharapkan mampu berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang

---

<sup>19</sup> Lie, Anita, *Cooperative Learning: Mempraktekkan Cooperative Learning Di Ruang - ruang Kelas*, (Jakarta: Cipta Renika, 2002), hal 2

berlaku baik lisan maupun tulisan sesuai dengan standar kompetensi tersebut pada saat mempelajari bahasa Indonesia.

Eko Heri mengutip perkataan Keraf, “Narasi adalah suatu bentuk wacana yang mencoba menggambarkan suatu peristiwa kepada pembaca sejelas mungkin.” Dengan kata lain, sebuah narasi mencoba menjawab pertanyaan "apa yang terjadi?" Esai semacam ini mencoba menggambarkan peristiwa tertentu seolah-olah pembaca dapat melihat dan merasakannya. Tindakan dan urutan peristiwa dari waktu ke waktu adalah komponen narasi yang paling penting.

Sebaliknya, Sirait mengklaim bahwa narasi adalah esai tentang rangkaian peristiwa. Pembaca akan mengetahui apa yang terjadi melalui narasi ini. Akibatnya, materi pelajaran narasi adalah tindakan, bergerak, atau bergerak. Jenis tulisan yang disebut teks naratif menceritakan peristiwa dalam urutan kronologis.

Cerita dari dunia nyata atau cerita fiktif dapat menjadi isi teks naratif. Alur cerita adalah dasar dari teks naratif. Karakter, latar, dan konflik semuanya hadir dalam teks naratif. Berikut ciri-ciri yang terdapat dalam teks naratif:

sebuah.

- a. Isinya disajikan dalam bentuk cerita berurut waktu.
- b. Memberi arti penting pada komponen aksi atau tindakan.
- c. Memiliki alur yang jelas, seperti pengenalan, klimaks, penyelesaian.

Teks sejarah adalah salah satu contoh teks narasi. Sejarah adalah kejadian dan peristiwa yang benar-benar terjadi pada masa lampau. Teks narasi sejarah adalah teks yang menceritakan tentang kejadian masa lalu yang memiliki nilai sejarah. Kita bisa mendapatkan berbagai informasi dengan membaca cerita sejarah. Contoh teks narasi sejarah adalah teks tentang perang diponegoro.

Secara umum, teks narasi sejarah dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu sebagai berikut.

1. Cerita sejarah fiksi, yaitu cerita sejarah yang tidak nyata atau tidak benar-benar terjadi. Jalan cerita teks sejarah fiksi disusun berdasarkan kisah nyata dan disajikan berdasarkan sudut pandang pribadi pengarangnya. Contohnya: legenda dan novel.
2. Cerita sejarah non fiksi, yaitu cerita sejarah yang benar-benar pernah terjadi. Contoh: biografi dan catatan sejarah.<sup>20</sup>

### **C. Kemampuan Menceritakan Kembali Isi Teks Bacaan**

Tujuan menceritakan kembali cerita yang pernah dibaca atau didengar adalah kegiatan menceritakan kembali. Konsekuensinya, menceritakan kembali adalah kegiatan yang dihasilkan dari menceritakan kembali. Oleh karena itu, latihan menceritakan kembali merupakan salah satu komponen dari latihan bercerita.

---

<sup>20</sup> Tim Tunas Karya Guru, *Pasti Bisa Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Penerbit Duta, 2017) hal 37



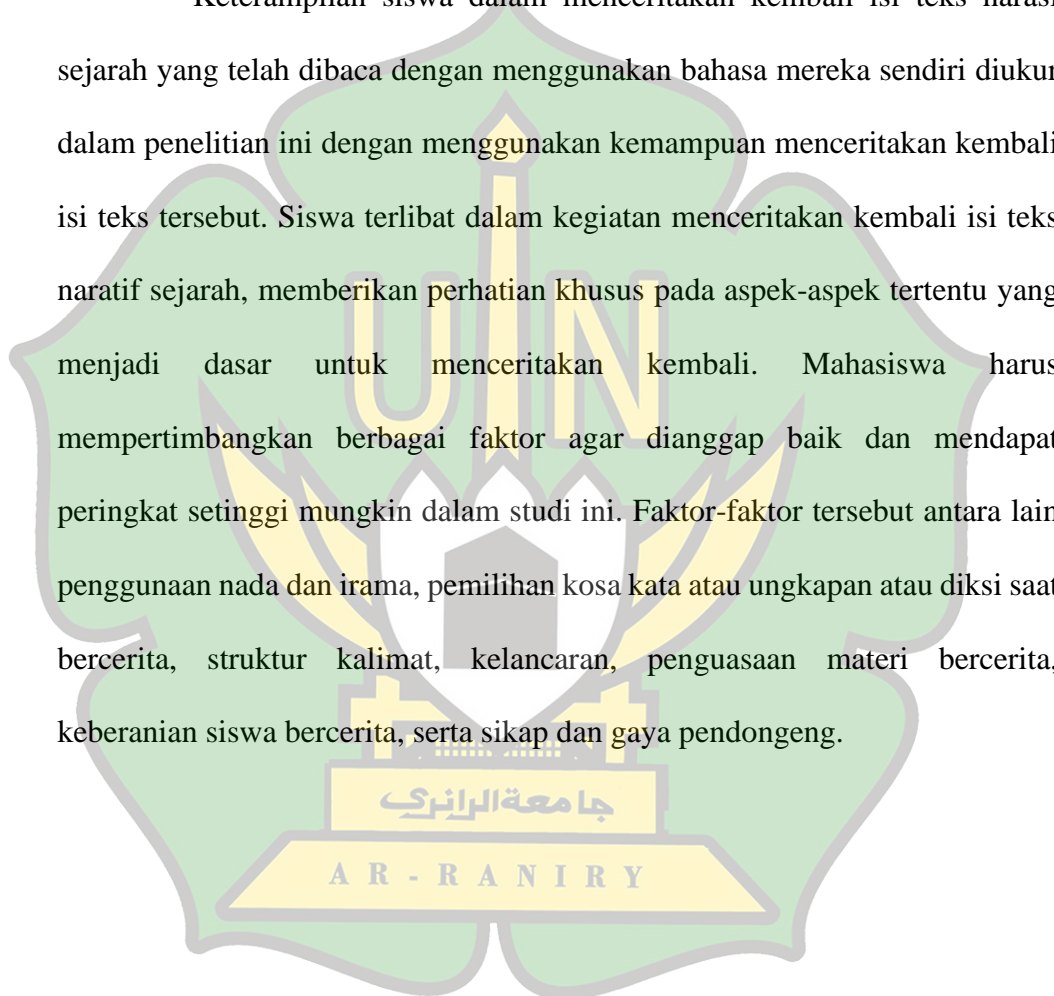
Kemampuan untuk menceritakan kembali penting untuk mengetahui cara menceritakan kembali cerita. Inti dari pembelajaran ini adalah siswa dapat membaca cerita secara runtut dan ekspresif sehingga pendengar dapat memahami apa yang dibacanya. Akan mudah bagi siswa untuk menceritakan kembali cerita yang dibacakan kepada mereka jika mereka mengerti tentang apa cerita itu. Hal ini akan memudahkan siswa untuk menerjemahkan idenya ke dalam bentuk lain.

Tindakan menceritakan kembali sebuah cerita dapat dilakukan dalam struktur lisan atau komposisi. Tindakan menceritakan kembali cerita dalam bentuk tulisan sama dengan tindakan menulis ulang cerita, dan tindakan bercerita secara lisan sama dengan bercerita. Kemampuan menceritakan kembali suatu cerita secara lisan bertujuan untuk memberikan informasi tambahan kepada pendengar tentang cerita yang diceritakan. Bentuk lain dari bercerita adalah kegiatan menceritakan kembali.

Dua faktor harus dipertimbangkan untuk menilai kemampuan menceritakan kembali siswa: sebelum dan selama menceritakan kembali. Adapun tindakan-tindakan yang harus dilakukan pada pracerita adalah sebagai berikut: 1) memahami alur cerita dan tokoh utama cerita. Kemampuan bercerita secara efektif harus disampaikan oleh seorang pendongeng. Saat bercerita, keberanian dan kefasihan akan dipupuk melalui penguasaan topik yang baik, latihan bercerita yang intensif, dan latihan olah vokal. Pendongeng harus mampu berkomunikasi dengan jelas dan tepat selain memiliki pengetahuan tentang subjek. Mempersiapkan alat atau media yang diperlukan, menghafal

garis besar cerita, atau menulis ringkasan cerita, semuanya bisa dirugikan oleh pelafalan yang buruk. Dalam menceritakan kembali sebuah cerita, isi cerita yang berkaitan dengan topik yang telah disiapkan dan (5) pemahaman tentang situasi pendengar harus diperjelas.

Keterampilan siswa dalam menceritakan kembali isi teks narasi sejarah yang telah dibaca dengan menggunakan bahasa mereka sendiri diukur dalam penelitian ini dengan menggunakan kemampuan menceritakan kembali isi teks tersebut. Siswa terlibat dalam kegiatan menceritakan kembali isi teks naratif sejarah, memberikan perhatian khusus pada aspek-aspek tertentu yang menjadi dasar untuk menceritakan kembali. Mahasiswa harus mempertimbangkan berbagai faktor agar dianggap baik dan mendapat peringkat setinggi mungkin dalam studi ini. Faktor-faktor tersebut antara lain penggunaan nada dan irama, pemilihan kosa kata atau ungkapan atau diksi saat bercerita, struktur kalimat, kelancaran, penguasaan materi bercerita, keberanian siswa bercerita, serta sikap dan gaya pendongeng.



Rubrik untuk menilai kemampuan menceritakan kembali isi teks bacaan adalah:<sup>21</sup>

**Table 2.1 Rubrik Bercerita**

No	Aspek	Deskriptor	Penilaian			
			1	2	3	4
1	Ketetapan pokok-pokok cerita narasi sejarah	Isi cerita sesuai dengan pokok-pokok cerita yang disusun				
2	Ketetapan merangkai pokok-pokok cerita narasi sejarah	Cerita yang disusun sesuai dengan alur cerita narasi sejarah yang dibaca				
3	Kelancaran	Cara bercerita lancar, tidak terputus-putus				
4	Jeda dan Intonasi	Pengaturan jeda, tinggi-rendah nada, keras-lemah suara, dan cepat-lambat cerita				
5	Gerak/mimic	Keserasian antara ekspresi wajah, gerak, sikap, dan ucapan				

<sup>21</sup> <https://alimurniktm.wordpress.com/menceritakan-kembali-cerita-anak-yang-dibaca/> (diakses pada april 2010)

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian adalah gambaran kegiatan yang dilakukan dalam kegiatan penelitian. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistic dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.<sup>22</sup>

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen, penelitian eksperimen merupakan suatu cara untuk mencari hubungan sebab akibat antara dua faktor yang sengaja ditimbulkan oleh peneliti atau menyisihkan faktor-faktor lain yang mengganggu. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan *Pre-Experimental Design* ini adalah suatu jenis penelitian yang hanya melibatkan satu kelas sebagai kelas eksperimen yang dilakukan tanpa adanya kelompok pembanding dengan tujuan untuk mengetahui gambaran pengaruh model *paired storytelling* terhadap kemampuan menceritakan kembali isi teks narasi sejarah siswa kelas V SDN Lambada Klieng

---

<sup>22</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hal.14

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah *one group pretest-posttest design*. Pada desain ini, sebelum diberikan perlakuan terlebih dahulu sampel yang diberikan *pretest* dan diakhir pembelajaran sampel diberikan *posttest*. Desain inidigunakan sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai yaitu untuk mengetahui pengaruh model *paired storytelling* terhadap kemampuan menceritakan kembali isi teks narasi sejarah.

Desain penelitian *one group pretest-posttttest design* adalah sebagai berikut:

**Table 3.1** *one group pretest-posttest design*.

<i>Pretest</i>	<i>Treatment</i>	<i>Posttest</i>
O <sub>1</sub>	X	O <sub>2</sub>

(Sumber: Sugiyono, 2016:111)

Keterangan:

O<sub>1</sub> = *protest* (sebelum diberi perlakuan)

O<sub>2</sub> = *posttest* (setelah diberi perlakuan)

X = perlakuan terhadap kelompok eksperimen<sup>23</sup>

## B. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SDN Lamabada Klieng Aceh Besar yang tepatnya beralamat di Jln.Laksamana Malahayati, km 10, Desa Lambada Lhok, Kec. Baitussalam, Kab. Aceh Besar, Prov. Aceh

<sup>23</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015) hal. 111.

## C. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Menurut Sugiyono populasi wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/ subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya<sup>24</sup>. Dapat disimpulkan bahwa populasi adalah semua subjek atau objek sasaran penelitian. Dalam penelitian ini populasi yang digunakan adalah siswa kelas V SDN Lambada Klieng yang berjumlah 18 orang.

### 2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.<sup>25</sup> Adapun teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan cara sampling jenuh. Sampling jenuh adalah teknik pengambilan sampel apabila semua populasi digunakan sebagai sampel dan dikenal dengan istilah sensus<sup>26</sup>. Sampling jenuh ini dilakukan apabila populasinya kurang dari 30 orang jadi sampel yang diambil disini adalah semua populasi yang ada di kelas V SDN Lambada Klieng sebanyak 18 orang.

---

<sup>24</sup>Erwin widiasworo, *Mahir Penelitian Pendidikan Modern*, (Yogyakarta: Araska, 2018), hal. 82

<sup>25</sup> Erwin, *Mahir Penelitian Pendidikan Modern*,..... hal 83

<sup>26</sup>Riduwan, *Dasar-Dasar Statistik*, (Bandung: Alfabeta,2013), hal. 21



#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan lembar soal *pre-test* dan *post-test*. Sebelum proses belajar mengajar dilakukan dengan menggunakan model *Paired Storytelling*, maka teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tes.

Tes adalah sejumlah pertanyaan yang disampaikan pada seseorang atau sejumlah orang untuk mengungkapkan keadaan atau tingkat perkembangan salah satu atau beberapa aspek psikologis.<sup>27</sup>

Tes diberikan sebelum dan setelah kegiatan belajar mengajar pada pembelajaran, untuk melihat kemampuan menceritakan kembali isi teks narasi sejarah siswa menggunakan model *paired storytelling*. Pada penelitian ini tes yang digunakan adalah soal *pre-test* dan *post-test* yaitu berupa tes lisan.

#### **E. Instrumen Pengumpulan Data**

Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes. Tes dilakukan dengan memberi tes lisan yang berupa pertanyaan yang berkaitan dengan pembelajaran.

---

<sup>27</sup> Erwin, *Mahir Penelitian Pendidikan Modern*,..... hal. 189.

**Table 3.2 Kisi-Kisi Penilaian Kemampuan Bercerita<sup>28</sup>**

No	Aspek yang dinilai	Unsur-unsur	Skor Maksimal
1.	Kebahasaan	a. Kelengkapan informasi kata kunci	8
		b. Tekanan	7
		c. Ucapan	8
		d. Kosakata/ungkapan atau diksi	7
		e. Struktur kalimat yang digunakan	10
2.	Nonkebahasaan	f. Kelancaran	10
		g. Penguasaan materi	20
		h. Keberanian	10
		i. Sikap dan gaya pencerita	10
Jumlah			100

<sup>28</sup> Mukti, Arsyad. U.S, Maidar G, *Pembinaan Kemampuan Berbicara Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Erlangga, 1993), hal. 17

Table 3.3 Instrument Penilaian Kemampuan Bercerita

No	Aspek	Indikator yang dinilai	Skor	Kriteria Keberhasilan
<b>Kebahasaan</b>				
1.	Kelengkapan informasi kata kunci	a. Menceritakan sangat sesuai dengan kata kunci yang ditulis.	10	Sangat Baik
		b. Menceritakan sesuai dengan kata kunci yang ditulis.	7	Baik
		c. Hanya terdapat sedikit kesesuaian dengan kata kunci yang ditulis	4	Kurang
		d. Menceritakan sama sekali tidak sesuai dengan kata kunci yang ditulis.	2	Sangat kurang
2.	Tekanan/Intonasi	a. Penekanan kata dalam bercerita sangat tepat dan benar	10	Sangat baik
		b. Penekanan kata dalam bercerita tepat dan benar	7	Baik
		c. Penekanan kata dalam bercerita hanya beberapa kata	4	Kurang
		d. Tidak terdapat penekanan kata saat bercerita	2	Sangat kurang
3.	Ucapan	a. Banyak ucapan yang sangat tepat dan benar	10	Sangat baik

		b. Ucapan tepat dan benar	7	Baik
		c. Ucapan ada ya tepat ada yang tidak tepat	4	Kurang
		d. Banyak ucapan yang tidak tepat	2	Sangat kurang
4.	Kosakata/ungkapan atau diksi	a. Tepat dan bervariasi	10	Sangat baik
		b. Kurang tepat tetapi bervariasi	7	Baik
		c. Kurang tepat dan tidak bervariasi	4	Kurang
		d. Tidak tepat dan menonton	2	Sangat kurang
5.	Struktur kalimat yang digunakan	a. Penggunaan kalimat sangat benar	10	Sangat baik
		b. Penggunaan kalimat benar	7	Baik
		c. Penggunaan kalimat benar tetapi kadang masih ditemukan kesalahan	4	Kurang
		d. Penggunaan kalimat tidak benar	2	Sangat kurang
<b>Nonkebahasaan</b>				
6.	Kelancaran	a. Sangat lancar, tanpa hambatan saat bercerita	10	Sangat baik
		b. Kurang lancar, dan mengalami hambatan saat bercerita	7	Baik

		c. Lancar, kadang mengalami hambatan dalam bercerita	4	Kurang
		d. Tidak lancar, banyak mengaami hambatan saat bercerita	2	Sangat kurang
7.	Penguasaan materi	a. Menguasai seluruh materi cerita dengan sangat baik.	20	Sangat baik
		b. Menguasai materi cerita dengan baik	15	Baik
		c. Menguasai materi cukup meskipun kadang – kadang ada materi yang terlupakan	10	Kurang
		Tidak menguasai materi bercerita sama sekali	5	Sangat kurang
8.	Keberanian	a. Berani tanpa ada rasa takut saat bercerita di depan kelas.	10	Sangat baik
		b. Berani tetapi ada rasa takut saat bercerita di depan kelas	7	Baik
		c. Kurang berani dan ada rasa takut saat bercerita di depan kelas	4	Kurang
		d. Tidak berani dan ada rasa takut saat bercerita di depan kelas.	2	Sangat kurang

9.	Sikap dan gaya pencerita	a. Tenang, tidak banyak tingkah, dan melakukan gerakan-gerak seperlunya yang berkaiatan saat menyampaikan cerita	10	Sangat baik
		a. Tenang, kadang-kadang melakukan gerakan yang tidak di perlukan	7	Baik
		b. Kurang tenang, kadang-kadang melakukan gerakan-gerakan yang tidak diperlukan	4	Kurang
		c. Banyak tingkah, melakukan banyak gerakan-gerakan yang tidak perlu saat bererita	2	Sangat kurang
<b>Jumlah Skor</b>			<b>100</b>	

#### F. Teknik Analisis Data

Analisis data diartikan sebagai upaya untuk mengolah data yang telah diperoleh menggunakan statistic, sehingga pada akhirnya dapat menjawab rumusan masalah dalam penelitian.

Data yang diperoleh pada penelitian ini kemudian dianalisis. Analisis ini berguna untuk mengetahui pengaruh model *paired storytelling* terhadap kemampuan menceritakan kembali isi teks narasi sejarah siswa. Data tersebut dianalisis menggunakan uji-t data tunggal dengan kriteria pengambilan yaitu jika nilai signifikan  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan jika nilai signifikan  $\geq 0,05$  ma  $H_0$



diterima yang dibantu oleh program SPSS statistic versi 20. Sebelum uji-t dilakukan maka, dilakukan uji prasyarat terlebih dahulu yaitu uji normalitas.

#### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji untuk mengukur apakah data yang didapatkan memiliki distribusi normal atau tidak normal, sehingga pemilihan statisti dapat dilakukan dengan tepat.<sup>29</sup> Uji normalitas ini dilakukan dengan menggunakan uji *Tests Of Normality Shapiro-Wilk* dengan bantuan program SPSS *statistics versi 24*. Betuk untuk uji normalitas yaitu:

Ho: Data berasal dari populasi yang terdistribusi normal

Ha: Data tidak berasal dari populasi yang terdistribusi normal<sup>30</sup>

#### 2. Uji- t

Uji-t yang digunakan dalam menganalisis data menggunakan uji One sample t-test. Adapun rumusan hipotesis yang akan diuji yaitu:

Ho:  $\mu_2 = \mu_1$  : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan dalam penggunaan model *Paired storytelling* terhadap kemampuan menceritakan kembali teks narasi sajarah siswa kelas V SDN Lambada Klieng Aceh

Besar.

<sup>29</sup> Slamet Riyanto & Aghlis Andhita Hatmawan, *Metode Riset Penulisan Kuantitatif Penulisan Di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan Dan Eksperimen*, (Yogyakarta: Deepublish, 2020), hal. 81.

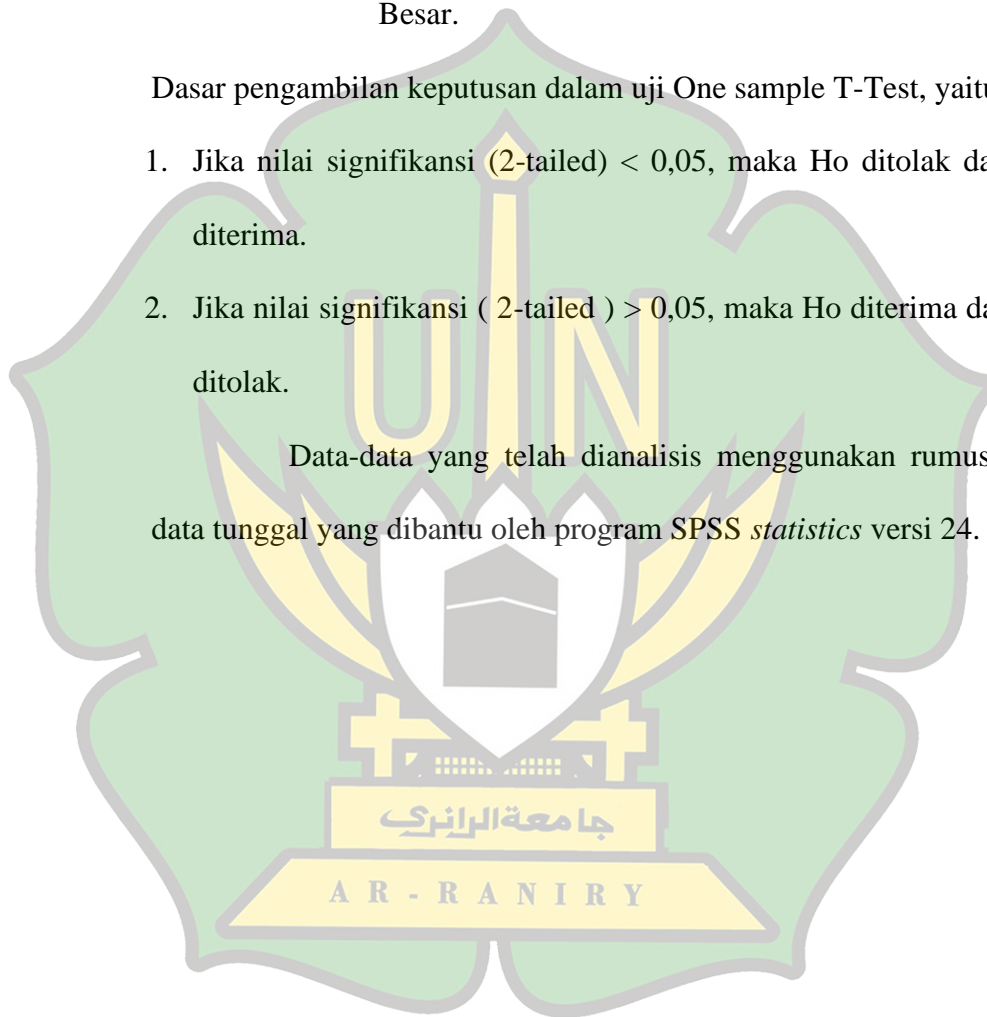
<sup>30</sup> Stanilaus S. Uyanto. *Pedoman Analisis Data Dengan SPSS*. (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009). Hal.40.

$H_a : \mu_2 \neq \mu_1$  : Terdapat pengaruh yang signifikan dalam penggunaan model *Paired storytelling* terhadap kemampuan menceritakan kembali teks narasi sajarah siswa kelas V SDN Lambada Klieng Aceh Besar.

Dasar pengambilan keputusan dalam uji One sample T-Test, yaitu:

1. Jika nilai signifikansi (2-tailed)  $< 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.
2. Jika nilai signifikansi (2-tailed)  $> 0,05$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

Data-data yang telah dianalisis menggunakan rumus uji-t data tunggal yang dibantu oleh program SPSS *statistics* versi 24.



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas V SDN Lamabada Klieng pada tanggal 06 Oktober sampai 11 Oktober 2022. Sebelum melakukan penelitian, peneliti telah melakukan observasi langsung untuk melihat situasi dan kondisi madrasah serta berkonsultasi dengan wali kelas V SDN Lamabada Klieng tentang kelas yang akan diteliti. Kemudian peneliti mengkonsultasi kepada pembimbing serta instrument pengumpulan data yang terdiri dari lembar observasi, Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

#### B. Deskripsi Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan setelah penerapan model *paired storytelling* terhadap kemampuan menceritakan kembali isi teks narasi sejarah.. Data yang dikumpulkan pada mempersiapkan penelitian ini menggunakan *pre-test* dan *post-test*. Untuk mengukur keaktifan peserta didik pada materi teks narasi sejarah digunakan juga kriteria skor nilai berikut ini:

**Table 4.1 Kriteria Skor Nilai<sup>31</sup>**

Angka	Kriteria
80 – 100	Baik sekali
66 – 79	Baik
50 – 65	Cukup
36 – 49	Kurang
0 - 35	Gagal

Anas Sudjono menjelaskan bahwa hasil belajar siswa selama pembelajaran dikatakan mencapai keberhasilan jika berada dalam katagori baik atau baik sekali. Apabila dari hasil data yang dilakukan masih terdapat penilaian dalam kategori cukup atau kurang cukup maka dijadikan pertimbangan untuk merevisi perangkat pembelajaran selanjutnya.

**Table 4.2 Hasil Nilai *Pre-Test* dan *Post-Test* Siswa**

No	Sampel	Pre-Test	Post-Test
1	X1	65	80
2	X2	62	80
3	X3	60	89
4	X4	66	89
5	X5	57	77

<sup>31</sup>Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2018), hal. 43

6	X6	55	77
7	X7	66	80
8	X8	66	80
9	X9	70	94
10	X10	40	54
11	X11	45	63
12	X12	72	94
13	X13	45	63
14	X14	48	74
15	X15	35	54
16	X16	68	89
17	X17	60	77
18	X18	66	77
<b>Jumlah</b>		1046	1391
<b>Jumlah Nilai Rata-rata</b>		58,11	77,28

Berdasarkan tabel tersebut, dapat dilihat perolehan nilai *pre-test* siswa pada rentang 10-100, dengan rincian 72 adalah perolehan nilai tertinggi *pre-test* dan 35 adalah perolehan nilai terendah *pre-test*, nilai rata-rata *pre-test* adalah 58,11. Kemudian perolehan nilai *post-test* pada rentang 50-100, dengan rincian 94 adalah perolehan nilai tertinggi *post-test* dan 54 adalah nilai terendah *post-test*, nilai rata-rata *post-test* adalah 77,28

Analisis deskriptif digunakan untuk memaparkan data penelitian yang meliputi jumlah data, nilai maksimal, nilai minimal, nilai rata-rata dan lain-lain.

**Table 4.3 Analisis Data Deskriptif**

Statistics			
		pre_tess	post_test
N	Valid	18	18
	Missing	0	0
Mean		58.11	77.28
Std. Error of Mean		2.601	2.860
Mode		66	77 <sup>a</sup>
Std. Deviation		11.034	12.136
Variance		121.752	147.271
Minimum		35	54
Maximum		72	94
Sum		1046	1391
a. Multiple modes exist. The smallest value is shown			

Diketahui bahwa hasil perhitungan dengan menggunakan bantuan SPSS 20 *For Windows* menunjukkan bahwa kelas Eksperimen jumlah sampel yang valid adalah 18, nilai rata-rata yang diperoleh pada pre-test adalah 58, 11, simpang bakumya 11,038, nilai minumnya 35, nilai maxsimum 72, dan sumnya 1046. Sedangkan pada post-test nilai rata-rata yang diperoleh pada post-test adalah 77,28, simpang bakumya 12,136, nilai minumnya 54, nilai maxsimum 94, dan sumnya 1391.

### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Untuk menguji data normalitas



penelitian melihat pada kolom *Shapiro-Wilk* menggunakan SPSS 24 dengan taraf signifikan 0,05 dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

Ho: Data berasal dari populasi yang terdistribusi normal

Ha: Data tidak berasal dari populasi yang terdistribusi normal.

Kriteria pengambilan yaitu :

jika hasil nilai signifikan yang diperoleh  $\geq 0,05$  maka Ho diterima,

Jika nilai signifikan  $< 0,05$  maka Ho ditolak.

**Table 4.3 Hasil Uji Normalitas**

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
pre_tess	0.179	18	0.132	0.900	18	0.059
post_test	0.213	18	0.030	0.907	18	0.076
a. Lilliefors Significance Correction						

Berdasarkan table 4.3 uji normalitas dengan uji *Test of Normality Shapiro-Wilk* diperoleh nilai signifikan *pre-test*  $0,059 > 0,05$  dan nilai signifikan *post-test*  $0,076 > 0,05$  maka kriteria keputusan yaitu Ho diterima dan Ha ditolak. Kesimpulan dari data tersebut adalah *pre-test* dan *post-test* berasal dari data berdistribusi normal.

## 2. Uji-t

Uji-t dilakukan setelah melakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas. Uji-t yang digunakan pada analisi data ini adalah uji-t data tunggal, rumusan hipotesis yang akan diuji adalah sebagai berikut:

Ho:  $\mu_2 = \mu_1$  : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan dalam penggunaan model *Paired storytelling* terhadap kemampuan menceritakan kembali teks narasi sajarah siswa kelas V SDN Lambada Klieng Aceh Besar.

Ha :  $\mu_2 \neq \mu_1$  : Terdapat pengaruh yang signifikan dalam penggunaan model *Paired storytelling* terhadap kemampuan menceritakan kembali teks narasi sajarah siswa kelas V SDN Lambada Klieng Aceh Besar.

Kriteria yang digunakan untuk uji hipotesis terkait menolak atau menerima Ho berdasarkan *Test-Value* atau *Significance (Sign)*. Kriteria tersebut adalah sebagai berikut:

Dasar pengambilan keputusan uji *One Sample T-Test*

- Jika nilai signifikan  $< 0,05$  maka Ho ditolak.
- Jika nilai signifikan  $> 0,05$  maka Ho diterima

Pengambilan keputusan dengan membandingkan nilai t

- Jika nilai t-hitung  $>$  t-tabel, maka Ho ditolak.
- Jika nilai t-hitung  $<$  t-tabel, maka Ho diterima.

Hasil analisis data dengan menggunakan rumus uji-t data tunggal yang berbantuan oleh program SPSS statistic versi 24 dapat dilihat pada table 4.4 sebagai berikut:

**Table 4.4 Hasil Uji Hipotesis**

One Samples Statistics				
	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
PRETEST	58.11	18	11.038	2.601
POSTEST	77.28	18	12.136	2.860

Hipotesis

One-Sample Test						
	Test Value = 0					
	t	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
post_tes t	27.017	17	.000	77.278	71.24	83.31

Berdasarkan table 4.4 di atas dapat dilihat bahwa kriteria pengujian hipotesis berdasarkan rumus uji one sample test dengan kriteria pengambilan yaitu jika nilai signifikan  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan jika nilai signifikan  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima. Terlihat bahwa

perolehan nilai signifikan (sig. 2-tailed) dengan menggunakan rumusan uji one sample test 0,000 atau diperoleh 0. Karena  $0,000 < 0,05$  maka dapat diputuskan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan penggunaan model *paired storytelling* terhadap kemampuan menceritakan kembali isi teks narasi sejarah kelas V SDN Lambada Klieng Aceh Besar.

**Tabel 4.5 kesimpulan pengujian hipotesis**

<b>t-hitung &gt; t- table</b>		<b>Kesimpulan</b>
27,017	2, 110	Ha diterima jika t-hitung lebih besar dari t-tabel, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan terhadap Pengaruh Model Paired Storytelling Terhadap Kemampuan Menceritakan Kembali Isi Teks Narasi Sejarah Siswa Kelas V di SDN Lambada Klieng Aceh Besar”

### C. Pembahasan Hasil Penelitian

Pelaksanaan terhadap kemampuan menceritakan kembali isi teks narasi sejarah dengan menggunakan model *paired storytelling* berpengaruh baik terhadap proses pembelajaran di kelas. Berdasarkan hasil analisis model *paired storytelling* terhadap kemampuan menceritakan kembali isi teks narasi sejarah, dalam proses pembelajaran peserta didik terlihat aktif mendengarkan penjelasan guru atau belum mengerti bagaimana cara menyelesaikan LKPD yang diberikan. Peserta didik terlihat semangat ketika belajar kelompok secara berpasangan, mereka saling bekerjasama dan memberikan pendapat masing-masing dalam membaca teks cerita untuk menceritakan kembali teks narasi sejarah dengan bahasa sendiri. Pada saat

ditanya kelompok mana yang akan bercerita pertama kali, sebagian besar kelompok dengan semangat mengangkat tangan atau dengan kemauan sendiri untuk maju kedepan tanpa harus ditunjuk oleh guru. Sehingga pada akhir pembelajaran siswa dapat menyimpulkan hasil pembelajaran dengan sangat baik.

Setelah dilakukan pengumpulan data, kemudian diolah uji hipotesis uji-t dan dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan rumusan uji-t one sampel test. Pada taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  kriteria pengujian diperoleh  $0,000 < 0,05$ . Berdasarkan kriteria pengujian jika nilai signifikan kurang dari 0,5 maka pengambilan keputusannya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan penggunaan model *paired storytelling* terhadap kemampuan menceritakan kembali isi teks narasi sejarah siswa kelas V SDN Lambada Klieng Aceh Besar. Temuan ini sejsuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Devi Novianti yang menyatakan bahwa penerapan model kooperatif teknik *paired storytelling* dapat meningkatkan kemampuan bercerita siswa kelas V pada Pembelajaran Bahasa Indonesia MIN Mesjid Raya Banda Aceh.<sup>32</sup>

---

<sup>32</sup> Devi Novianti, “*penerapan model kooperatif teknik paired storytelling untuk meningkatkan kemampuan bercerita siswa kelas v pada pembelajaran bahasa indonesia MIN Mesjid Raya Banda Aceh*”, 2017, dari situs: <http://library.ar-raniry.ac.id>

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang diperoleh bahwa penerapan model *paired storytelling* terhadap kemampuan menceritakan kembali isi teks narasi sejarah siswa kelas V SDN Lambada Klieng Aceh Besar, maka dapat disimpulkan bahwa hasil perhitungan uji-t yaitu nilai t-hitung (27,017) lebih besar dari nilai t-tabel (2,110) maka dapat diputuskan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan terhadap penggunaan penggunaan model *paired storytelling* terhadap kemampuan menceritakan kembali isi teks narasi sejarah kelas V SDN Lambada Klieng Aceh Besar.

#### **B. Saran**

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari penelitian ini, peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Pembelajaran penerapan model *paired storytelling* memerlukan keterampilan yang membuat siswa aktif, berani, kreatif dan menyenangkan dalam pembelajaran, guru atau calon guru diharapkan agar dapat mempelajari model-model pembelajaran, sehingga siswa senang belajar Bahasa Indonesia



2. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat melanjutkan penelitian ini sehingga penelitian ini dapat menjadi lebih baik dan bermanfaat bagi dunia pendidikan.



## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Susanto. 2013. *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana)
- Anas Sudijono. 2001. *Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Mutiara)
- Andi Setiawan, 2016. *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Uwais Inspirasi Indonesia)
- Agustian Gereda. 2020. *Keterampilan Berbahasa Indonesia*, (Jawa Barat: Edu Publisher)
- Azhar Arsyad. 2017. *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, Persada)
- Bukhari. 2010. *Keterampilan Berbahasa dan menulis*. (Banda Aceh: Pena)
- Eko Hari Setyaningsih, 2017, *Peningkatan Aktivitas Belajar dan Keterampilan Menulis, Bahasa Indonesia Kompetensi Menulis Pengalaman Pribadi Melalui Media Benda Kenangan Bagi siswa Kelas VII A SMP Murni 1 Surakarta, Jurnal Pendidikan*
- Erwin. 2018. *Mahir Penelitian Pendidikan Modern*, (Yogyakarta: Araska)
- <https://www.studiobelajar.com/teks-narasi/>
- Iskandar Wassid, dkk. 2018. *Strategi Pembelajaran Bahasa*, (Remaja Rosdakarya)
- Kamus Pusat Bahasa. 2008. *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: pusat Bahasa)
- Lie, Anita, *Cooperative Learning: Mempraktekkan Cooperative Learning Di Ruang-ruang Kelas*. 2002. (Jakarta: Cipta Renika)
- Hafismuaddab. 2010. *Teknik-Mengajar-Bercerita-Berpasangan-Paired-Storytelling*. (Jakarta: Wordpress).
- Husaini Usman. 2009. *Metodologi Penelitian Sosial*. (Jakarta: Bumi Aksara)
- Majid, A.A.A. 2002. *Mendidik Dengan Cerita*, (Bandung: Remaja Rosdakarya)
- Mardianto. 2016. *Psikologi Pendidikan Landasan Untuk Pengembangan Strategi Pembelajaran*, (Medan: Perdana Publishing)
- Muhammad Ishaac. 2020. *Pengembangan Model-Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (yogyakarta: Guepedia)
- Muhammad Rusli dkk. 2017. *Multimedia Pembelajaran Yang Inovatif Prinsip Dasar Dan Model Pengembangan*, (Yogyakarta: CV Andi Offset)
- Nurdyansyah dkk. 2016. *Inovasi Model Pembelajaran Sesuai Kurikulum 2013*, (Surabaya: Nizamia Learning Center)
- Pandapotan Tambunan. *Pembelajaran Keterampilan Berbicara Di Sekolah Dasar*, Tambunan: Jurnal Curere. 2018. Vol 2 No 1.

- Rahman, dkk, 2019. *Menyimak & Berbicara Teori dan Praktik* (Bandung: Alqaprint Jatinangor)
- Ratnawati Susanto dan Asmi Rozali. 2020. *Model Pembelajaran Pedagogik Teori, Konsep, dan Konstruktur Pengukuran*. (Depok : PT RajaGrafindoPersada)
- Rianto, Adi. 2009. *Metode Penelitian Sosial dan Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara)
- Suharsimi Arikunto. 2001. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Rineka Cipta)
- Suharsimi, Arikunto. 2015. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta, Bumi Aksara).
- Rustiyarso, M.Si, dan Tri Wijaya. 2020. *Panduan dan Aplikasi Penelitian Tindakan Kelas*. (Yogyakarta : Noktah)
- Tim Tunas Karya Guru. 2017. *Pasti Bisa Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Penerbit Duta)
- Tukiran Taniredja, dkk. 2013. *Model-Model Pembelajaran Inovatif dan Ewektif*. (Bandung Ewektif. (Bandung: Alfabeta)
- Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, 2011 (Jakarta: Rajawali) Sarwasih Mulya, *Penelitian Tindakan Kelas*. 2004. (Yogyakarta: Penelitian IKIP)
- Sriyono,dkk.2001. *Teknik Belajar Mengajar dalam CBSA*, (Jakarta:Rineka Cipta)
- Subhayani, dkk, 2017 *Keterampilan Berbicara* (Banda Aceh: Syiah Kuala University Pres)
- Susanti Agustina. 2008. *Bercerita Sebagai Energi Bagi Anak*, (Jakarta:Rumah Ilmu Indonesia)
- Tarigan, Henry Guntur. 1990. *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan*, (Bandung: Angkasa)
- Zainal Abidin, dkk. *Peningkatan Kemampuan Berbicara Pembelajaran Bahasa Indonesia Dengan Teknik Bercerita (Story Telling) Pada Sekolah Dasa*, Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, 2015, Vol 4, NO 11

**SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY**  
**Nomor: B-11581/Un.08/FTK/KP.07.6/09/2022**

**TENTANG**  
**PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**  
**UIN AR-RANIRY**

**DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY**

**Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi Mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry, maka dipandang perlu menunjuk pembimbing;  
 : b. Bahwa yang namanya tersebut dalam Surat Keputusan ini dianggap cakap dan mampu untuk diangkat sebagai pembimbing Skripsi dimaksud;

**Mengingat** :

1. Undang Undang Nomor 20 tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang Undang Nomor 14 Tahun 2005, Tentang Guru dan Dosen
3. Undang Undang Nomor 12 Tahun 2012, Tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah No. 74 Tahun 2012 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan, dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag RI;
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
11. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 tahun 2015, tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;

**Memperhatikan** : Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry, tanggal 09 Maret 2022

**MEMUTUSKAN**

**Menetapkan** :  
**PERTAMA** : Mencabut Surat Keputusan Dekan FTK UIN Ar-Raniry Nomor : B-4226/Un.08/FTK/KP.07.6/03/2022  
**KEDUA** : Menunjuk Saudara:

1. Drs. Ridhwan M. Daud, M.Ed sebagai pembimbing pertama
2. Yuni Setia Ningsih, S.Ag., M.Ag. sebagai pembimbing kedua

Untuk membimbing skripsi :

Nama : Farah Nurdziah  
 NIM : 180209040  
 Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)  
 Judul Skripsi : Pengaruh Model *Paired Story Telling* terhadap Kemampuan Menceritakan Kembali Isi Teks Narasi Sejarah Siswa Kelas V SD Lambada Klieng Aceh Besar

**KEDUA** : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh

**KETIGA** : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir Semester Genap Tahun Akademik 2022/2023

**KEEMPAT** : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh,  
 Pada Tanggal : 02 September 2022

**An. Rektor**  
 Dekan,



**Tembusan**

1. Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh;
2. Ketua Prodi PGMI FTK UIN Ar-Raniry;
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan;
4. Yang bersangkutan



9/27/22, 9:33 PM

Document



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Syaikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh  
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-12791/Un.08/FTK.1/TL.00/09/2022  
Lamp : -  
Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Kepada Yth,  
Kepala SDN Lambada Klieng

Assalamu'alaikum Wr.Wb.  
Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **FARAH NURDZIYAH / 180209040**  
Semester/Jurusan : IX / Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Alamat sekarang : Gampoeng Lambada Lhok Kec. Baitussalam Kab. Aceh Selatan

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul *Pengaruh Model Paired Storytelling terhadap Kemampuan Menceritakan Kembali Isi Teks Narasi Sejarah Siswa Kelas V SDN Lambada Klieng Aceh Besar*

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 26 September 2022  
an. Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan,



Habiburrahim, M.Com., M.S., Ph.D.

Berlaku sampai : 26 Oktober  
2022

جامعة الرانيري  
AR - RANIRY



**PEMERINTAH KABUPATEN ACEH BESAR  
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
SD NEGERI LAMBADA KLIENG**

*Jln. Laksmana Malahayati Km. 10 Desa Lambada Lhok Aceh Besar, Kode Pos 23373 Email sd lambadaklieng@gmail.com*

**SURAT KETERANGAN  
NOMOR : 422/205/2022**

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah SD Negeri Lambada Klieng, Kecamatan Baitussalam kabupaten Aceh Besar, sehubungan dengan surat dari Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry, Nomor : B-12791/Un.08/FTK.1/TL.00/09/2022, tanggal 26 September 2022 tentang Permohonan Izin penelitian Ilmiah Mahasiswa, Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : FARAH NURDZiyAH  
N I M : 180209040  
Fak/Program Studi : TARBIYAH / PENDIDIKAN GURU MADRASAH  
IBTIDAIYAH

Benar-benar telah mengadakan penelitian dalam rangka menyusun skripsi dengan judul *Pengaruh Model paired storytelling terhadap Kemampuan Menceritakan Kembali Isi Teks Narasi Sejarah Siswa Kelas V SD Negeri Lambada Klieng.*

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

AR - R A N I

Lambada Lhok Klieng, September 2022  
Kepala Sekolah

SD NEGERI  
LAMBADA KLIENG

Sri Wahyuni, S.Pd  
Nip. 198209202005042003



**Instrument Penilaian Kemampuan Menceritakan Kembali Isi Teks  
Narasi Sejarah**

No	Aspek	Indikator yang dinilai	Skor	Kriteria Keberhasilan
<b>Kebahasaan</b>				
1.	Kelengkapan informasi kata kunci	e. Menceritakan sangat sesuai dengan kata kunci yang ditulis.	10	Sangat Baik
		f. Menceritakan sesuai dengan kata kunci yang ditulis.	7	Baik
		g. Hanya terdapat sedikit kesesuaian dengan kata kunci yang ditulis	4	Kurang
		h. Menceritakan sama sekali tidak sesuai dengan kata kunci yang ditulis.	2	Sangat kurang
2.	Tekanan/Intonasi	e. Penekanan kata dalam bercerita sangat tepat dan benar	10	Sangat baik
		f. Penekanan kata dalam bercerita tepat dan benar	7	Baik
		g. Penekanan kata dalam bercerita hanya beberapa kata	4	Kurang
		h. Tidak terdapat penekanan kata saat bercerita	2	Sanagat kurang

3.	Ucapan	e. Banyak ucapan yang sangat tepat dan benar	10	Sangat baik
		f. Ucapan tepat dan benar	7	Baik
		g. Ucapan ada ya tepat ada yang tidak tepat	4	Kurang
		h. Banyak ucapan yang tidak tepat	2	Sanagat kurang
4.	Kosakata/ungkapan atau diksi	e. Tepat dan bervariasi	10	Sangat baik
		f. Kurang tepat tetapi bervariasi	7	Baik
		g. Kurang tepat dan tidak bervariasi	4	Kurang
		h. Tidak tepat dan menonton	2	Sangat kurang
5.	Struktur kalimat yang digunakan	e. Penggunaan kalimat sangat benar	10	Sangat baik
		f. Penggunaan kalimat benar	7	Baik
		g. Penggunaan kalimat benar tetapi kadang masih ditemukan kesalahan	4	Kurang
		h. Penggunaan kalimat tidak benar	2	Sanagat kurang
<b>Nonkebahasaan</b>				
6.	Kelancara	e. Sangat lancar, tanpa hambatan saat bercerita	10	Sangat baik

		f. Kurang lancar, dan mengalami hambatan saat bercerita	7	Baik
		g. Lancar, kadang mengalami hambatan dalam bercerita	4	Kurang
		h. Tidak lancar, banyak mengaami hambatan saat bercerita	2	Sangat kurang
7.	Penguasaan materi	d. Menguasai seluruh materi cerita dengan sangat baik.	20	Sanagat baik
		e. Menguasai materi cerita dengan baik	15	Baik
		f. Menguasai materi cukup meskipun kadang – kadang ada materi yang terlupakan	10	Kurang
		Tidak menguasai materi bercerita sama sekali	5	Sangat kurang
8.	Keberanian	e. Berani tanpa ada rasa takut saat bercerita di depan kelas.	10	Sangat baik
		f. Berani tetapi ada rasa takut saat bercerita di depan kelas	7	Baik
		g. Kurang berani dan ada rasa takut saat	4	Kurang

		bercerita di depan kelas		
		h. Tidak berani dan ada rasa takut saat bercerita di depan kelas.	2	Sangat kurang
9.	Sikap dan gaya pencerita	b. Tenang, tidak banyak tingkah, dan melakukan gerakan-gerak seperlunya yang berkaitan saat menyampaikan cerita	10	Sangat baik
		d. Tenang, kadang-kadang melakukan gerakan yang tidak di perlukan	7	Baik
		e. Kurang tenang, kadang-kadang melakukan gerakan-gerakan yang tidak diperlukan	4	Kurang
		f. Banyak tingkah, melakukan banyak gerakan-gerakan yang tidak perlu saat bererita	2	Sanagat kurang
<b>Jumlah Skor</b>			<b>100</b>	

Sumber :

Mukti, Arsyad. U.S, Maidar G. (1993). *Pembinaan Kemampuan Berbicara Bahasa Indonesia*, Jakarta: Erlangga.

<https://azmi648.blogspot.com/2016/02/penilaian-keterampilan-berbicara.html?m=1>

kelompok 6

M. Fayyadh  
M. Nur ulumuddin

Laksaman Malahayati

## Instrument Penilaian Kemampuan Menceritakan Kembali Isi Teks Narasi Sejarah

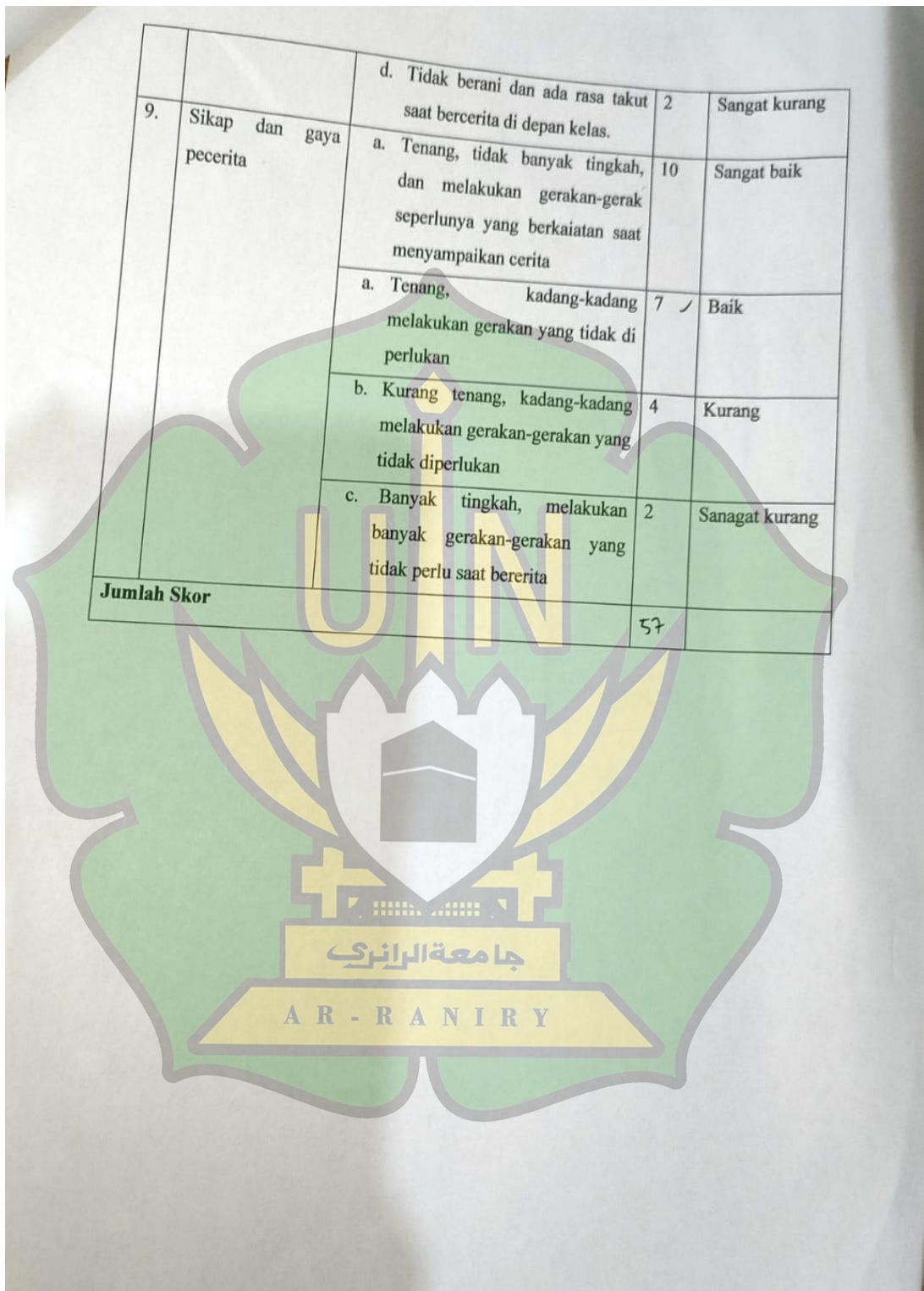
No	Aspek	Indikator yang dinilai	Skor	Kriteria Keberhasilan
<b>Kebahasaan</b>				
1.	Kelengkapan informasi kata kunci	a. Menceritakan sangat sesuai dengan kata kunci yang ditulis.	10	Sangat Baik
		b. Menceritakan sesuai dengan kata kunci yang ditulis.	7 ✓	Baik
		c. Hanya terdapat sedikit kesesuaian dengan kata kunci yang ditulis	4	Kurang
		d. Menceritakan sama sekali tidak sesuai dengan kata kunci yang ditulis.	2	Sangat kurang
2.	Tekanan/Intonasi	a. Penekanan kata dalam bercerita sangat tepat dan benar	10	Sangat baik
		b. Penekanan kata dalam bercerita tepat dan benar	7	Baik
		c. Penekanan kata dalam bercerita hanya beberapa kata	4 ✓	Kurang
		d. Tidak terdapat penekanan kata saat bercerita	2	Sanagat kurang
3.	Ucapan	a. Banyak ucapan yang sangat tepat dan benar	10	Sangat baik
		b. Ucapan tepat dan benar	7 ✓	Baik
		c. Ucapan ada ya tepat ada yang tidak tepat	4 ✓	Kurang
		d. Banayak ucapan yang tidak tepat	2	Sanagat kurang
4.	Kosakata/ungkapan atau diksi	a. Tepat dan bervariasi	10	Sangat baik
		b. Kurang tepat tetapi bervariasi	7	Baik
		c. Kurang tepat dan tidak bervariasi	4 ✓	Kurang
		d. Tidak tepat dan menonton	2	Sangat kurang



5.	Struktur kalimat yang digunakan	a. Penggunaan kalimat sangat benar	10	Sangat baik
		b. Penggunaan kalimat benar	7	Baik
		c. Penggunaan kalimat benar tetapi kadang masih ditemukan kesalahan	4	Kurang
		d. Penggunaan kalimat tidak benar	2	Sangat kurang
<b>Nonkebahasaan</b>				
6.	Kelancara	a. Sangat lancar, tanpa hambatan saat bercerita	10	Sangat baik
		b. Kurang lancar, dan mengalami hambatan saat bercerita	7	Baik
		c. Lancar, kadang mengalami hambatan dalam bercerita	4	Kurang
		d. Tidak lancar, banyak mengalami hambatan saat bercerita	2	Sangat kurang
7.	Penguasaan materi	a. Menguasai seluruh materi cerita dengan sangat baik.	20	Sangat baik
		b. Menguasai materi cerita dengan baik	15	Baik
		c. Menguasai materi cukup meskipun kadang – kadang ada materi yang terlupakan	10	Kurang
		d. Tidak menguasai materi bercerita sama sekali	5	Sangat kurang
8.	Keberanian	a. Berani tanpa ada rasa takut saat bercerita di depan kelas.	10	Sangat baik
		b. Berani tetapi ada rasa takut saat bercerita di depan kelas	7	Baik
		c. Kurang berani dan ada rasa takut saat bercerita di depan kelas	4	Kurang



		d. Tidak berani dan ada rasa takut saat bercerita di depan kelas.	2	Sangat kurang
9.	Sikap dan gaya pencerita	a. Tenang, tidak banyak tingkah, dan melakukan gerakan-gerak seperlunya yang berkaitan saat menyampaikan cerita	10	Sangat baik
		a. Tenang, kadang-kadang melakukan gerakan yang tidak diperlukan	7 ✓	Baik
		b. Kurang tenang, kadang-kadang melakukan gerakan-gerakan yang tidak diperlukan	4	Kurang
		c. Banyak tingkah, melakukan banyak gerakan-gerakan yang tidak perlu saat bercerita	2	Sangat kurang
<b>Jumlah Skor</b>			57	



13

Annisa Azra  
Anis Amirah

Benteng Inong Bale.

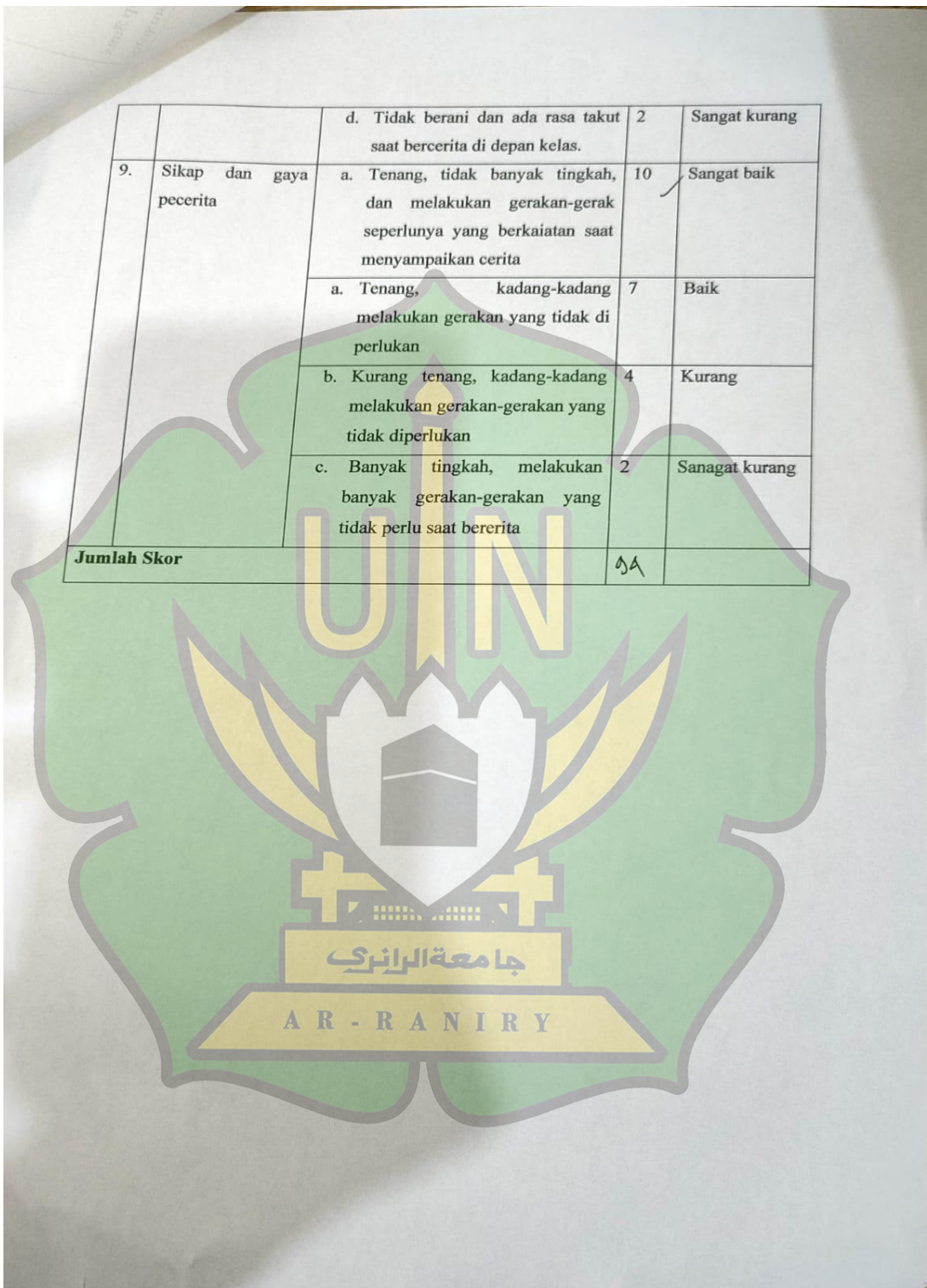
## Instrument Penilaian Kemampuan Menceritakan Kembali Isi Teks Narasi Sejarah

No	Aspek	Indikator yang dinilai	Skor	Kriteria Keberhasilan
<b>Kebahasaan</b>				
1.	Kelengkapan informasi kata kunci	a. Menceritakan sangat sesuai dengan kata kunci yang ditulis.	10	Sangat Baik
		b. Menceritakan sesuai dengan kata kunci yang ditulis.	7	Baik
		c. Hanya terdapat sedikit kesesuaian dengan kata kunci yang ditulis	4	Kurang
		d. Menceritakan sama sekali tidak sesuai dengan kata kunci yang ditulis.	2	Sangat kurang
2.	Tekanan/Intonasi	a. Penekanan kata dalam bercerita sangat tepat dan benar	10	Sangat baik
		b. Penekanan kata dalam bercerita tepat dan benar	7	Baik
		c. Penekanan kata dalam bercerita hanya beberapa kata	4	Kurang
		d. Tidak terdapat penekanan kata saat bercerita	2	Sanagat kurang
3.	Ucapan	a. Banyak ucapan yang sangat tepat dan benar	10	Sangat baik
		b. Ucapan tepat dan benar	7	Baik
		c. Ucapan ada ya tepat ada yang tidak tepat	4	Kurang
		d. Banayak ucapan yang tidak tepat	2	Sanagat kurang
4.	Kosakata/ungkapan atau diksi	a. Tepat dan bervariasi	10	Sangat baik
		b. Kurang tepat tetapi bervariasi	7	Baik
		c. Kurang tepat dan tidak bervariasi	4	Kurang
		d. Tidak tepat dan menonton	2	Sangat kurang

5.	Struktur kalimat yang digunakan	a. Penggunaan kalimat sangat benar	10 ✓	Sangat baik
		b. Penggunaan kalimat benar	7	Baik
		c. Penggunaan kalimat benar tetapi kadang masih ditemukan kesalahan	4	Kurang
		d. Penggunaan kalimat tidak benar	2	Sangat kurang
<b>Nonkebahasaan</b>				
6.	Kelancaran	a. Sangat lancar, tanpa hambatan saat bercerita	10 ✓	Sangat baik
		b. Kurang lancar, dan mengalami hambatan saat bercerita	7	Baik
		c. Lancar, kadang mengalami hambatan dalam bercerita	4	Kurang
		d. Tidak lancar, banyak mengalami hambatan saat bercerita	2	Sangat kurang
7.	Penguasaan materi	a. Menguasai seluruh materi cerita dengan sangat baik.	20 ✓	Sangat baik
		b. Menguasai materi cerita dengan baik	15	Baik
		c. Menguasai materi cukup meskipun kadang – kadang ada materi yang terlupakan	10	Kurang
		d. Tidak menguasai materi bercerita sama sekali	5	Sangat kurang
8.	Keberanian	a. Berani tanpa ada rasa takut saat bercerita di depan kelas.	10 ✓	Sangat baik
		b. Berani tetapi ada rasa takut saat bercerita di depan kelas	7	Baik
		c. Kurang berani dan ada rasa takut saat bercerita di depan kelas	4	Kurang



		d. Tidak berani dan ada rasa takut saat bercerita di depan kelas.	2	Sangat kurang
9.	Sikap dan gaya pencerita	a. Tenang, tidak banyak tingkah, dan melakukan gerakan-gerak seperlunya yang berkaitan saat menyampaikan cerita	10	Sangat baik
		a. Tenang, kadang-kadang melakukan gerakan yang tidak diperlukan	7	Baik
		b. Kurang tenang, kadang-kadang melakukan gerakan-gerakan yang tidak diperlukan	4	Kurang
		c. Banyak tingkah, melakukan banyak gerakan-gerakan yang tidak perlu saat bercerita	2	Sangat kurang
<b>Jumlah Skor</b>			28	



**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN  
(RPP)**

Sekolah : SDN Lambada Klieng  
 Kelas/Semester : 5/2(dua)  
 Buku Tema : 7 ( Peristiwa dalam kehidupan)  
 Subtema : 1/ pembelajaran 1  
 Fokus Pembelajaran: Bahasa Indonesia  
 Alokasi Waktu : 2 X 60 Menit

**A. Kompetensi Inti**

- KI 1: Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya
- KI 2: Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru.
- KI 3: Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya dirumah dan sekolah.
- KI 4: Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis dan sistematis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

**B. Kompetensi Dasar (KD) dan Indikator**

**Bahasa Indonesia**

- 3.5 Menggali informasi penting dari teks narasi sejarah yang disajikan secara lisan dan tulis menggunakan aspek: apa, dimana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana.
- 4.5 Memaparkan informasi penting dari teks narasi sejarah menggunakan aspek: apa, dimana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana.

**Indikator**

- 3.5.1 Menjelaskan pengertian teks narasi sejarah yang disajikan secara lisan, dan tulis menggunakan kata tanya apa, dimana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana

3.5.2 Menentukan kata kunci pada teks narasi sejarah yang disajikan secara tulis

4.4.1 Menceritakan kembali isi teks narasi sejarah dengan bahasa sendiri

### C. Tujuan Pembelajaran

1. Dengan kegiatan mencari tahu pengertian teks narasi sejarah, siswa dapat menjelaskan secara lisan pengertian narasi sejarah.
2. Siswa dapat menentukan kata kunci teks narasi sejarah yang disajikan secara tulis dengan benar.
3. Dengan kegiatan berkelompok secara berpasangan, siswa dapat menceritakan kembali cerita yang dibacanya dengan Bahasa sendiri.

### D. Materi pembelajaran

1. Teks narasi sejarah

### E. Pendekatan dan model pembelajaran

Pendekatan :Saintifik.

Model : *Paired Storytelling*

### F. Kegiatan pembelajaran

Kegiatan	Aktivitas Guru	Aktivitas Siswa	Waktu
Kegiatan awal	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru memberi salam serta mengecek kehadiran siswa.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa menjawab salam dan menjawab hadir</li> </ul>	15 menit



	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru meminta salah satu siswa memimpin doa.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Salah satu siswa memimpin doa.</li> </ul>	
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan langkah-langkah kegiatan yang akan dilakukan.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa mendengarkan langkah-langkah yang dijelaskan guru</li> </ul>	
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru meminta salah seorang siswa menjelaskan Kembali kegiatan apa saja yang akan mereka lakukan selama pertemuan ini.</li> </ul>	<p>Salah seorang siswa menjelaskan kegiatan yang akan mereka lakukan.</p>	

	<ul style="list-style-type: none"> <li>Guru memotivasi peserta didik untuk terlibat aktif dalam pembelajaran</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Siswa mendengarkan motivasi dari guru</li> </ul>	
<b>Kegiatan inti</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Guru menjelaskan materi tentang teks narasi sejarah</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang teks narasi sejarah (Mendengarkan)</li> </ul>	45'
	<ul style="list-style-type: none"> <li>Guru membagikan siswa kelompok secara berpasangan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Siswa duduk berkelompok secara berpasangan</li> </ul>	
	<ul style="list-style-type: none"> <li>Guru membagikan teks narasi sejarah dan LKPD kepada siswa</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Siswa menerima Teks narasi sejarah dan LKPD yang diberikan guru</li> </ul>	

	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru meminta siswa untuk membaca teks dan LKPD yang dibagikan guru</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa membaca teks dan LKPD yang dibagikan guru(<i>mengumpulkan informasi</i>)</li> </ul>	
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru meminta siswa bertanya jika terdapat kata yang sulit dipahami</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa bertanya kepada guru terkait kata yang sulit dipahami(<i>menanya</i>)</li> </ul>	
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru menyuruh siswa mencatat kata kunci yang terdapat dalam teks narasi sejarah</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa mencatat kata kunci yang terdapat dalam teks narasi sejarah(<i>Imencoba,menalar</i>)</li> </ul>	
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru meminta siswa agar menukar kata kunci dengan pasangannya</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa menukarkan kata-kata kunci yang telah didaftarnya dan menukarnya dengan kata kunci milik pasangannya(<i>mengkomunika si</i>)</li> </ul>	

	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru meminta siswa menuliskan kembali isi teks narasi sejarah sesuai dengan kata kunci teks bagiannya dan pasangannya</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa menuliskan kembali isi teks narasi sejarah dengan kalimatnya sendiri dengan berdasarkan kata kunci dari teks yang menjadi bagiannya dan kata -kata kunci dari pasangannya dengan bahasa yang mudah dipahami(<i>menalar</i>)</li> </ul>	
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru menyuruh siswa menceritakan kembali isi teks narasi sejarah secara berpasangan dengan Bahasa sendiri secara bergiliran</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa menceritakan kembali isi teks narasi sejarah dengan pasangannya menggunakan bahasa sendiri secara bergiliran</li> </ul>	

	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Setelah semua siswa dapat giliran, siswa dan guru membahas inti dari teks narasi sejarah yang telah diceritakan kembali di depan kelas.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa dan guru membahas inti dari teks narasi sejarah yang telah diceritakan kembali di depan kelas (<i>mengumpulkan informasi</i>)</li> </ul>	
<b>Kegiatan akhir</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru meminta peserta didik untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa bergantian menyimpulkan materi</li> </ul>	10 menit
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru memberikan penguatan tentang materi yang telah disimpulkan peserta didik.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa mendengar penguatan materi dari guru.</li> </ul>	

	<ul style="list-style-type: none"> <li>Guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang bekerja dengan baik</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Siswa menerima penghargaan dari guru</li> </ul>	
	<ul style="list-style-type: none"> <li>Guru melakukan evaluasi dengan memberi soal tes kepada siswa</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Siswa melakukan evaluasi dengan menjawab soal</li> </ul>	
	<ul style="list-style-type: none"> <li>Guru meminta salah satu siswa memimpin doa.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Salah satu siswa memimpin doa.</li> </ul>	
	<ul style="list-style-type: none"> <li>Guru mengucapkan salam penutup.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Siswa menjawab salam guru.</li> </ul>	

### G. Media dan Sumber Belajar

- Media :
1. Teks cerita sejarah
  2. LKPD

Sumber Belajar : Buku Guru dan Buku Siswa kelas V, Tema 7: Peristiwa dalam kehidupan, Subtema 1: Peristiwa Kebangsaan Masa Penjajahan,



Pembelajaran 1. Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 (Revisi 2017)

Jakarta: Kementerian Pendidikan dan kebudayaan

## H. Proses penilaian pembelajaran

### a. Penilaian sikap

Mencatat hal-hal menonjol (positif atau negative) yang ditunjukkan siswa dalam sikap disiplin.

No	Nama Siswa	Catatan Perilaku	Butir Sikap		Tindak Lanjut
			Baik	Tidak	
1					
2					
3					
4	Dst....				

$$\text{Penilaian} = \frac{\text{Total nilai peserta didik}}{\text{Total nilai maksimal}} \times 10$$

### I. Penilaian pengetahuan

Penilaian pada ranah pengetahuan dilakukan guru dengan melihat hasil Latihan pada siswa yang meliputi

### J. Penilaian keterampilan

Rubrik penilaian keterampilan menceritakan kembali isi teks narasi sejarah

Aspek	Sangat baik	Baik	Cukup	Perlu bimbingan
	4	3	2	1
Kelengkapan informasi kata kunci	Menceritakan sangat sesuai dengan kata kunci yang ditulis.	Menceritakan sesuai dengan kata kunci yang ditulis.	Menceritakan terdapat dua kesesuaian dengan kata	Menceritakan sama sekali tidak sesuai dengan kata

			kunci yang di tulis.	kunci yang ditulis.
Tekanan	Penekanan kata dalam bercerita sangat tepat dan benar	Penekanan dalam bercerita tepat dan benar	Penekanan kata dalam bercerita hanya beberapa kata.	Tidak dapat penekanan kata saat bercerita.
Ucapan	Banyak ucapan yang sangat tepat dan benar	Ucapan tepat dan benar	Ucapan ada yang tepat ada yang tidak tepat	Banyak ucapan yang tidak tepat
Kosakata/ungkapan atau diksi	Tepat dan bervariasi	Kurang tepat tetapi bervariasi	Kurang tepat dan tidak bervariasi	Tidak tepat dan menonton
Struktur kalimat yang digunakan	Penggunaan kalimat sangat benar	Kurang tepat tetapi bervariasi	Kurang tepat dan tidak bervariasi	Tidak tepat dan menonton
Kelancaran	Sangat lancar, tanpa hambatan saat bercerita	Kurang lancar dan mengalami hambatan saat bercerita	Lancar, kadang mengalami hambatan dalam bercerita	Tidak lancar banyak mengalami hambatan saat bercerita
Penguasaan materi	Menguasai seluruh	Menguasai materi	Menguasai materi	Tidak menguasai

	materi cerita dengan sangat baik	cerita dengan baik	cukup meskipun kadang-kadang ada materi yang terlupakan	materi cerita sama sekali
Keberanian	Berani tanpa ada rasa takut bercerita di depan kelas	Berani tetapi ada rasa takut saat bercerita di depan kelas	Kurang berani dan ada rasa takut saat bercerita didepan kelas	Tidak berani dan ada rasa takut saat bercerita di depan kelas
Sikap dan gaya pencerita	Tenang tidak banyak tingkah, dan melakukan gerakan-gerakan seperlunya yang berkaiatan saat menyampaikan cerita	Tenang, kadang melakukan gerakan yang tidak di perlukan	Kurang tenang, kadang-kadang melakukan gerakan yang tidak di perlukan	Banayak tingkah, melakukan gerakan-gerakan yang tidak perlu saat bercerita

**Mengetahui**  
**Kepala sekolah,**

(Sri Wahyuni, S.Pd)  
NIP: 198309202005042003

**Aceh Besar, 10 Oktober 2022**  
**peneliti.**

( Farah Nurdziah)  
NIM: 180209040





### LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)

Nama : 1. Khairil Anwar  
 2. M. Nabil - Hufaza  
 Kelas : X B  
 Judul Cerita : Laksamana Malaharati atau "Keumalaharati"  
 Kelompok : 4

Kerjakanlah soal dibawah ini dengan baik dan benar!

Petunjuk pengerjaan:

1. Bacalah isi teks narasi sejarah yang menjadi bagian masing-masing
2. Tulislah daftar kata-kata kunci dari teks narasi tersebut.
3. Setelah itu tukarkan daftar kata-kata kunci dengan pasanganmu untuk bahan menceritakan kembali isi cerita.
4. Kemudian tuliskan kembali isi teks narasi sejarah dengan bahasamu sendiri dengan mengutamakan bagian-bagian yang penting dari bacaan.
5. Ceritakan isi teks narasi sejarah tersebut secara berpasangan di depan kelas dengan menggunakan Bahasa sendiri.

..... katakunci.....	..... katakunci.....
I. <del>Keumalaharati atau yang kita kenal Laksamana Malaharati lahir pada 01 Januari 1550 di Seotong Laksamana (Paling Perang) Kerajaan Aceh.</del>	IV. Pukul. 05.00
II. Laksamana	
III. Pasukan wanita	
III. Laksamana Malaharati	

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN  
(RPP)**

Sekolah : SDN Lambada Klieng  
 Kelas/Semester : 5/2(dua)  
 Buku Tema : 7 ( Peristiwa dalam kehidupan)  
 Subtema : 1/ pembelajaran 2  
 Fokus Pembelajaran: Bahasa Indonesia  
 Alokasi Waktu : 2 X 60 Menit

**K. Kompetensi Inti**

- KI 1: Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya
- KI 2: Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru.
- KI 3: Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya dirumah dan sekolah.
- KI 4: Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis dan sistematis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

**L. Kompetensi Dasar (KD) dan Indikator**

**Bahasa Indonesia**

- 3.5 Menggali informasi penting dari teks narasi sejarah yang disajikan secara lisan dan tulis menggunakan aspek: apa, dimana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana.
- 4.5 Memaparkan informasi penting dari teks narasi sejarah menggunakan aspek: apa, dimana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana.

**Indikator**

- 3.5.1 Menjelaskan pengertian teks narasi sejarah yang disajikan secara lisan, dan tulis menggunakan kata tanya apa, dimana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana



3.5.2 Menentukan kata kunci pada teks narasi sejarah yang disajikan secara tulis

4.4.1 Menceritakan kembali isi teks narasi sejarah dengan bahasa sendiri

#### M. Tujuan Pembelajaran

4. Dengan kegiatan mencari tahu pengertian teks narasi sejarah, siswa dapat menjelaskan secara lisan pengertian narasi sejarah.
5. Siswa dapat menentukan kata kunci teks narasi sejarah yang disajikan secara tulis dengan benar.
6. Dengan kegiatan berkelompok secara berpasangan, siswa dapat menceritakan kembali cerita yang dibacanya dengan Bahasa sendiri.

#### N. Materi pembelajaran

2. Teks narasi sejarah

#### O. Pendekatan dan model pembelajaran

Pendekatan :Saintifik.

Model : *Paired Storytelling*

#### P. Kegiatan pembelajaran

Kegiatan	Aktivitas Guru	Aktivitas Siswa	Waktu
Kegiatan awal	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru memberi salam serta mengecek kehadiran siswa.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa menjawab salam dan menjawab hadir</li> </ul>	15 menit

	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru meminta salah satu siswa memimpin doa.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Salah satu siswa memimpin doa.</li> </ul>	
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan langkah-langkah kegiatan yang akan dilakukan.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa mendengarkan langkah-langkah yang dijelaskan guru</li> </ul>	
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru meminta salah seorang siswa menjelaskan Kembali kegiatan apa saja yang akan mereka lakukan selama pertemuan ini.</li> </ul>	<p>Salah seorang siswa menjelaskan kegiatan yang akan mereka lakukan.</p>	

	<ul style="list-style-type: none"> <li>Guru memotivasi peserta didik untuk terlibat aktif dalam pembelajaran</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Siswa mendengarkan motivasi dari guru</li> </ul>	
<b>Kegiatan inti</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Guru menjelaskan materi tentang teks narasi sejarah</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang teks narasi sejarah (Mendengarkan)</li> </ul>	45'
	<ul style="list-style-type: none"> <li>Guru membagikan siswa kelompok secara berpasangan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Siswa duduk berkelompok secara berpasangan</li> </ul>	
	<ul style="list-style-type: none"> <li>Guru membagikan teks narasi sejarah dan LKPD kepada siswa</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Siswa menerima Teks narasi sejarah dan LKPD yang diberikan guru</li> </ul>	

	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru meminta siswa untuk membaca teks dan LKPD yang dibagikan guru</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa membaca teks dan LKPD yang dibagikan guru(<i>mengumpulkan informasi</i>)</li> </ul>	
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru meminta siswa bertanya jika terdapat kata yang sulit dipahami</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa bertanya kepada guru terkait kata yang sulit dipahami(<i>menanya</i>)</li> </ul>	
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru menyuruh siswa mencatat kata kunci yang terdapat dalam teks narasi sejarah</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa mencatat kata kunci yang terdapat dalam teks narasi sejarah(<i>Imencoba,menalar</i>)</li> </ul>	
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru meminta siswa agar menukar kata kunci dengan pasangannya</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa menukarkan kata-kata kunci yang telah didaftarnya dan menukarnya dengan kata kunci milik pasangannya(<i>mengkomunika si</i>)</li> </ul>	

	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru meminta siswa menuliskan kembali isi teks narasi sejarah sesuai dengan kata kunci teks bagiannya dan pasangannya</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa menuliskan kembali isi teks narasi sejarah dengan kalimatnya sendiri dengan berdasarkan kata kunci dari teks yang menjadi bagiannya dan kata -kata kunci dari pasangannya dengan bahasa yang mudah dipahami(<i>menalar</i>)</li> </ul>	
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru menyuruh siswa menceritakan kembali isi teks narasi sejarah secara berpasangan dengan Bahasa sendiri secara bergiliran</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa menceritakan kembali isi teks narasi sejarah dengan pasangannya menggunakan bahasa sendiri secara bergiliran</li> </ul>	

	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Setelah semua siswa dapat giliran, siswa dan guru membahas inti dari teks narasi sejarah yang telah diceritakan kembali di depan kelas.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa dan guru membahas inti dari teks narasi sejarah yang telah diceritakan kembali di depan kelas (<i>mengumpulkan informasi</i>)</li> </ul>	
<b>Kegiatan akhir</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru meminta peserta didik untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa bergantian menyimpulkan materi</li> </ul>	10 menit
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru memberikan penguatan tentang materi yang telah disimpulkan peserta didik.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa mendengar penguatan materi dari guru.</li> </ul>	



	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang bekerja dengan baik</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa menerima penghargaan dari guru</li> </ul>	
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru melakukan evaluasi dengan memberi soal tes kepada siswa</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa melakukan evaluasi dengan menjawab soal</li> </ul>	
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru meminta salah satu siswa memimpin doa.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Salah satu siswa memimpin doa.</li> </ul>	
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru mengucapkan salam penutup.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa menjawab salam guru.</li> </ul>	

#### Q. Media dan Sumber Belajar

Media :        1. Teks cerita sejarah  
                  2. LKPD

Sumber Belajar : Buku Guru dan Buku Siswa kelas V, Tema 7: Peristiwa dalam kehidupan, Subtema 1: Peristiwa Kebangsaan Masa Penjajahan,

Pembelajaran 1. Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 (Revisi 2017)

Jakarta: Kementerian Pendidikan dan kebudayaan

## R. Proses penilaian pembelajaran

### a. Penilaian sikap

Mencatat hal-hal menonjol (positif atau negative) yang ditunjukkan siswa dalam sikap disiplin.

No	Nama Siswa	Catatan Perilaku	Butir Sikap		Tindak Lanjut
			Baik	Tidak	
1					
2					
3					
4	Dst....				

$$\text{Penilaian} = \frac{\text{Total nilai peserta didik}}{\text{Total nilai maksimal}} \times 10$$

### S. Penilaian pengetahuan

Penilaian pada ranah pengetahuan dilakukan guru dengan melihat hasil Latihan pada siswa yang meliputi

### T. Penilaian keterampilan

Rubrik penilaian keterampilan menceritakan kembali isi teks narasi sejarah

Aspek	Sangat baik	Baik	Cukup	Perlu bimbingan
	4	3	2	1
Kelengkapan informasi kata kunci	Menceritakan sangat sesuai dengan kata kunci yang ditulis.	Menceritakan sesuai dengan kata kunci yang ditulis.	Menceritakan terdapat dua kesesuaian dengan kata kunci yang ditulis.	Menceritakan sama sekali tidak sesuai dengan kata kunci yang ditulis.

Tekanan	Penekanan kata dalam bercerita sangat tepat dan benar	Penekanan dalam bercerita tepat dan benar	Penekanan kata dalam bercerita hanya beberapa kata.	Tidak dapat penekanan kata saat bercerita.
Ucapan	Banyak ucapan yang sangat tepat dan benar	Ucapan tepat dan benar	Ucapan ada yang tepat ada yang tidak tepat	Banyak ucapan yang tidak tepat
Kosakata/ungkapan atau diksi	Tepat dan bervariasi	Kurang tepat tetapi bervariasi	Kurang tepat dan tidak bervariasi	Tidak tepat dan menonton
Struktur kalimat yang digunakan	Penggunaan kalimat sangat benar	Kurang tepat tetapi bervariasi	Kurang tepat dan tidak bervariasi	Tidak tepat dan menonton
Kelancaran	Sangat lancar, tanpa hambatan saat bercerita	Kurang lancar dan mengalami hambatan saat bercerita	Lancar, kadang mengalami hambatan dalam bercerita	Tidak lancar banyak mengalami hambatan saat bercerita
Penguasaan materi	Menguasai seluruh materi cerita dengan sangat baik	Menguasai materi cerita dengan baik	Menguasai materi cukup meskipun kadang-kadang ada materi yang terlupakan	Tidak menguasai materi cerita sama sekali

Keberanian	Berani tanpa ada rasa takut bercerita di depan kelas	Berani tetapi ada rasa takut saat bercerita di depan kelas	Kurang berani dan ada rasa takut saat bercerita didepan kelas	Tidak berani dan ada rasa takut saat bercerita di depan kelas
Sikap dan gaya pencerita	Tenang tidak banyak tingkah, dan melakukan gerakan-gerakan seperlunya yang berkaiatan saat menyampaikan cerita	Tenang, kadang melakukan gerakan yang tidak di perlukan	Kurang tenang, kadang-kadang melakukan gerakan yang tidak di perlukan	Banayak tingkah, melakukan gerakan-gerakan yang tidak perlu saat bercerita

**Mengetahui**  
**Kepala sekolah,**

**Aceh Besar, 10 Oktober 2022**  
**peneliti.**

(\_\_Sri Wahyuni, S.Pd)

( \_\_Farah Nurdziyah)

NIP: 198309202005042003

NIM: 180209040

## Soal Pre-test dan Pros-test

## Soal

1. Jelaskan pengertian teks narasi sejarah!
2. Siapa laksamana perempuan pertama di Aceh?
3. Pada tanggal berapa Houtman bersaudara datang ke Aceh?
4. Bagaimana silsilah keturunan laksamana malahayati?
5. Apa tujuan atau maksud dari pembentukan pasukan wanita?
6. Mengapa malahayati dipilih menjadi panglima angkatan perang?
7. Dimana letak Masjid Raya Baiturrahman?
8. Siapa yang pertama kali membangun Masjid Raya Baiturrahman?
9. Apa saja fungsi Masjid Raya Baiturrahman?
10. Mengapa Masjid Raya Baiturrahman perlu perluasan dan perombakan?
11. Dimana letak Benteng Inong Bale?
12. Siapa yang membentuk armada Inong Bale?
13. Pada tahun berapa dibangunnya Benteng Inong Balee?
14. Mengapa bisa disebut sebagai Benteng Inong Balee?
15. Bagaimana kondisi Benteng Inong Balee Sekarang?

## Jawaban

1. Pengertian teks narasi sejarah adalah teks narasi sejarah berisi akan fakta akan kejadian masa lalu yang menjadi asal muasal atau latar belakang sesuatu yang memiliki nilai sejarah.
2. Laksamana perempuan pertama di Aceh adalah Laksamana Malahayati
3. Houtman bersaudara datang ke Aceh tanggal 21 juni 1599.
4. Ia berasal dari keturunan sultan. Ayahnya, Mahmud Syah, seorang laksamana. Kakeknya dari garis ayahnya, juga seorang laksamana bernama Muhammad Said Syah, putra Sultan Salahuddin Syah yang memerintah tahun 1530M-1539M. Sultan Salahuddin sendiri putera Sultan Ibrahim Ali Mughayat Syah (1513-1530) pendiri kerajaan Aceh Darussalam. Dilihat dari asal keturunannya, darah meliter berasal dari kakeknya.
5. Maksud dari pembentukan pasukan wanita tersebut adalah agar para janda tersebut



dapat menuntut bals kematian suaminya.

6. Malahayati dipilih menjadi panglima Angkatan perang adalah karena dia berhasil; memimpin pasukan wanita.
7. Masjid Raya Baiturrahman terletak tepat di tengah kota Banda Aceh yang menjadi titik pusat segala kegiatan Masyarakat Nanggroe Aceh Darussalam
8. Yang pertama kali membangun masjid Raya Baiturrahman adalah Sultan Iskandar Muda.
9. Fungsi Masjid Raya Baiturrahman selain shalat yaitu tempat mengadakan pengajian, musabaqah tilawatil quran, acara keagamaan seperti maulid Nabi Besar Muhammad SAW, peringatan 1 Muharram, tempat berteduh bagi warga kota serta pendatang, salah satu objek wisata.
10. Masjid Raya Baiturrahman perlu karena terus bertambahnya Jemaah dan keterbatasan kapasitasnya.
11. Benteng Inong Bale terletak di Lamreh, kecamatan Mesjid Raya, Kabupaten Aceh Besar, Provinsi Aceh.
12. Yang membentuk armada Inong Balee adalah Saidil Mukammil yang memerintah kerajaan Aceh pada 1997M hingga 1011 H (1589-1604).
13. Benteng Inong Balee dibangun tahun 1599 Masehi.
14. Disebut Benteng Inong Balee karena Inong yang berarti wanita dan Balee yang berarti janda, di benteng ini seorang laksamana laut perempuan pertama di dunia berhasil melatih para janda untuk menjadi prajurit kerajaan Aceh yang tangguh.
15. Kondisi Benteng Inong Balee yang terletak di tepi jurang yang berbatasan langsung dengan Teluk Krueng Raya saat ini sudah tidak utuh. Hanya tersisa reruntuhannya saja

## Lampiran

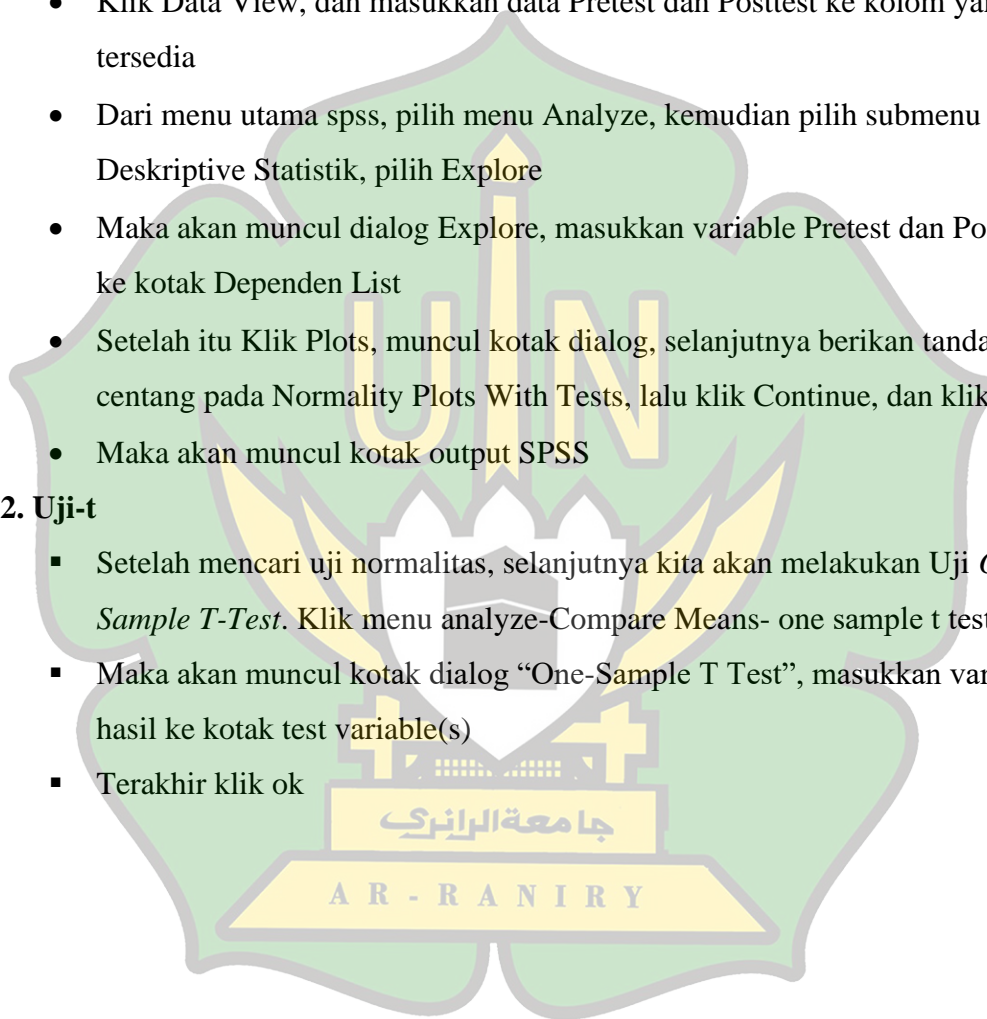
### Prosedur Analisis Data Dengan Menggunakan Program SPSS

#### 1. uji Normalitas

- buka lembar kerja baru program SPSS. Kemudian klik Variable View pada SPSS data editor. Tuliskan Name dengan Pretest dan Posttest.
- Klik Data View, dan masukkan data Pretest dan Posttest ke kolom yang tersedia
- Dari menu utama spss, pilih menu Analyze, kemudian pilih submenu Deskriptive Statistik, pilih Explore
- Maka akan muncul dialog Explore, masukkan variable Pretest dan Posttest ke kotak Dependen List
- Setelah itu Klik Plots, muncul kotak dialog, selanjutnya berikan tanda centang pada Normality Plots With Tests, lalu klik Continue, dan klik Ok
- Maka akan muncul kotak output SPSS

#### 2. Uji-t

- Setelah mencari uji normalitas, selanjutnya kita akan melakukan Uji *One Sample T-Test*. Klik menu analyze-Compare Means- one sample t test...
- Maka akan muncul kotak dialog “One-Sample T Test”, masukkan variable hasil ke kotak test variable(s)
- Terakhir klik ok



## Distribusi Nilai $t_{\text{tabel}}$

d.f	$t_{0.10}$	$t_{0.05}$	$t_{0.025}$	$t_{0.01}$	$t_{0.005}$	d.f	$t_{0.10}$	$t_{0.05}$	$t_{0.025}$	$t_{0.01}$	$t_{0.005}$
1	3.078	6.314	12.71	31.82	63.66	61	1.296	1.671	2.000	2.390	2.659
2	1.886	2.920	4.303	6.965	9.925	62	1.296	1.671	1.999	2.389	2.659
3	1.638	2.353	3.182	4.541	5.841	63	1.296	1.670	1.999	2.389	2.658
4	1.533	2.132	2.776	3.747	4.604	64	1.296	1.670	1.999	2.388	2.657
5	1.476	2.015	2.571	3.365	4.032	65	1.296	1.670	1.998	2.388	2.657
6	1.440	1.943	2.447	3.143	3.707	66	1.295	1.670	1.998	2.387	2.656
7	1.415	1.895	2.365	2.998	3.499	67	1.295	1.670	1.998	2.387	2.655
8	1.397	1.860	2.306	2.896	3.355	68	1.295	1.670	1.997	2.386	2.655
9	1.383	1.833	2.262	2.821	3.250	69	1.295	1.669	1.997	2.386	2.654
10	1.372	1.812	2.228	2.764	3.169	70	1.295	1.669	1.997	2.385	2.653
11	1.363	1.796	2.201	2.718	3.106	71	1.295	1.669	1.996	2.385	2.653
12	1.356	1.782	2.179	2.681	3.055	72	1.295	1.669	1.996	2.384	2.652
13	1.350	1.771	2.160	2.650	3.012	73	1.295	1.669	1.996	2.384	2.651
14	1.345	1.761	2.145	2.624	2.977	74	1.295	1.668	1.995	2.383	2.651
15	1.341	1.753	2.131	2.602	2.947	75	1.295	1.668	1.995	2.383	2.650
16	1.337	1.746	2.120	2.583	2.921	76	1.294	1.668	1.995	2.382	2.649
17	1.333	1.740	2.110	2.567	2.898	77	1.294	1.668	1.994	2.382	2.649
18	1.330	1.734	2.101	2.552	2.878	78	1.294	1.668	1.994	2.381	2.648
19	1.328	1.729	2.093	2.539	2.861	79	1.294	1.668	1.994	2.381	2.647
20	1.325	1.725	2.086	2.528	2.845	80	1.294	1.667	1.993	2.380	2.647
21	1.323	1.721	2.080	2.518	2.831	81	1.294	1.667	1.993	2.380	2.646
22	1.321	1.717	2.074	2.508	2.819	82	1.294	1.667	1.993	2.379	2.645
23	1.319	1.714	2.069	2.500	2.807	83	1.294	1.667	1.992	2.379	2.645
24	1.318	1.711	2.064	2.492	2.797	84	1.294	1.667	1.992	2.378	2.644
25	1.316	1.708	2.060	2.485	2.787	85	1.294	1.666	1.992	2.378	2.643
26	1.315	1.706	2.056	2.479	2.779	86	1.293	1.666	1.991	2.377	2.643
27	1.314	1.703	2.052	2.473	2.771	87	1.293	1.666	1.991	2.377	2.642
28	1.313	1.701	2.048	2.467	2.763	88	1.293	1.666	1.991	2.376	2.641
29	1.311	1.699	2.045	2.462	2.756	89	1.293	1.666	1.990	2.376	2.641
30	1.310	1.697	2.042	2.457	2.750	90	1.293	1.666	1.990	2.375	2.640
31	1.309	1.696	2.040	2.453	2.744	91	1.293	1.665	1.990	2.374	2.639
32	1.309	1.694	2.037	2.449	2.738	92	1.293	1.665	1.989	2.374	2.639
33	1.308	1.692	2.035	2.445	2.733	93	1.293	1.665	1.989	2.373	2.638
34	1.307	1.691	2.032	2.441	2.728	94	1.293	1.665	1.989	2.373	2.637
35	1.306	1.690	2.030	2.438	2.724	95	1.293	1.665	1.988	2.372	2.637
36	1.306	1.688	2.028	2.434	2.719	96	1.292	1.664	1.988	2.372	2.636
37	1.305	1.687	2.026	2.431	2.715	97	1.292	1.664	1.988	2.371	2.635
38	1.304	1.686	2.024	2.429	2.712	98	1.292	1.664	1.987	2.371	2.635
39	1.304	1.685	2.023	2.426	2.708	99	1.292	1.664	1.987	2.370	2.634
40	1.303	1.684	2.021	2.423	2.704	100	1.292	1.664	1.987	2.370	2.633
41	1.303	1.683	2.020	2.421	2.701	101	1.292	1.663	1.986	2.369	2.633
42	1.302	1.682	2.018	2.418	2.698	102	1.292	1.663	1.986	2.369	2.632
43	1.302	1.681	2.017	2.416	2.695	103	1.292	1.663	1.986	2.368	2.631
44	1.301	1.680	2.015	2.414	2.692	104	1.292	1.663	1.985	2.368	2.631
45	1.301	1.679	2.014	2.412	2.690	105	1.292	1.663	1.985	2.367	2.630
46	1.300	1.679	2.013	2.410	2.687	106	1.291	1.663	1.985	2.367	2.629
47	1.300	1.678	2.012	2.408	2.685	107	1.291	1.662	1.984	2.366	2.629
48	1.299	1.677	2.011	2.407	2.682	108	1.291	1.662	1.984	2.366	2.628
49	1.299	1.677	2.010	2.405	2.680	109	1.291	1.662	1.984	2.365	2.627
50	1.299	1.676	2.009	2.403	2.678	110	1.291	1.662	1.983	2.365	2.627
51	1.298	1.675	2.008	2.402	2.676	111	1.291	1.662	1.983	2.364	2.626
52	1.298	1.675	2.007	2.400	2.674	112	1.291	1.661	1.983	2.364	2.625
53	1.298	1.674	2.006	2.399	2.672	113	1.291	1.661	1.982	2.363	2.625
54	1.297	1.674	2.005	2.397	2.670	114	1.291	1.661	1.982	2.363	2.624
55	1.297	1.673	2.004	2.396	2.668	115	1.291	1.661	1.982	2.362	2.623
56	1.297	1.673	2.003	2.395	2.667	116	1.290	1.661	1.981	2.362	2.623

57	1.297	1.672	2.002	2.394	2.665	117	1.290	1.661	1.981	2.361	2.622
58	1.296	1.672	2.002	2.392	2.663	118	1.290	1.660	1.981	2.361	2.621
59	1.296	1.671	2.001	2.391	2.662	119	1.290	1.660	1.980	2.360	2.621
60	1.296	1.671	2.000	2.390	2.660	120	1.290	1.660	1.980	2.360	2.620

Dari "Table of Percentage Points of the t-Distribution." Biometrika, Vol. 32. (1941), p. 300. Reproduced by permission of the Biometrika Trustees.





## Lampiran

### Dokumentasi Penelitian



Figure 1 menjelaskan langkah-lang pembelajaran



Figure 2 materi pembelajaran





Figure 4 duduk kelompok



Figure 3 membagikan LKPD



Figure 6 Diskusi kelompok



Figure 5 Menceritakan Kembali isi Teks Narasi Sejarah





Figure 8 Soal Post Test



Figure 7 Memberikan Penguatan terkait materi yang telah dipelajari